



PENILAIAN HOTS

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD

Buku ini dilatarbelakangi oleh tuntutan agar mengembangkan penilaian pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pembelajaran penilaian harus memenuhi prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, serta dilakukan secara terintegrasi. Penilaian hasil dan proses belajar setidaknya mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, tetapi juga dituntut untuk mampu mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi yang populer dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Buku ini merupakan salah satu ikhtiar penulis dalam berkontribusi untuk mengembangkan instrumen penilaian tersebut. Penulis menyusun buku ini agar dapat dipergunakan oleh mahasiswa, guru, dan pemerhati dan pegiat pendidikan dalam mengembangkan instrumen penilaian. Semoga bermanfaat.

PENILAIAN HOTS

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD



CV. RIZQUNA

Jl. KS Tubun Gang Camar Rt.05/04
Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas

www.rizquna.id Penerbit_rizquna
cv.rizqunaa@gmail.com 085257288761

Rohmad & Mauliya Nandra Arif Fani

PENILAIAN HOTS

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD

PENILAIAN HOTS

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD

Penulis :
Rohmad & Mauliya Nandra Arif Fani



PENILAIAN HOTs

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD

Copyright © Rizquna 2021

ISBN : 978-623-6018-40-8

Penulis : Rohmad & Mauliya Nandra Arif Fani

Editor : Kang Emha

Perancang Sampul: Tim Rizquna

Layout : Faishol

Penerbit Rizquna

Anggota IKAPI No. 199/JTE/2020

Jl. KS Tubun Gang Camar RT 05/04, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah

Email: cv.rizqunaa@gmail.com

Layanan SMS: 085257288761

Cetakan I, Juli 2021

Penerbit dan Agency

CV. Rizquna

Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah

Email: cv.rizqunaa@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit Rizquna

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan karunia, taufik dan hidayahNya sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Saw. Besera seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Tulisan ini dilatarbelakangi dengan tuntutan untuk terus menerus mengembangkan penilaian pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pembelajaran penilaian harus memenuhi prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, serta dilakukan secara terintegrasi. Penilaian hasil dan proses belajar tidaknya mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, tetapi juga dituntut untuk mampu mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi yang populer dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Tulisan ini merupakan salah satu ikhtiar untuk ikut berkontribusi dalam mengembangkan instrumen penilaian tersebut. Tulisan ini dirancang untuk dapat dipergunakan oleh mahasiswa, guru, dan pemerhati dan pegiat pendidikan dalam mengembangkan instrumen penilaian.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tulisan ini dan juga penerbit Rizquna penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga tulisan ini tiada gersang akan manfaat dan hanya kepada Allah Swt. penulis mohon upaya ini dapat menjadi amal jariyah. Amiin.

Penulis

Rohmad &
Mauliya Nandra Arif Fani

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	iii
Daftar Isi	v
Bab I Hakikat Evaluasi Pembelajaran	1
A. Pendahuluan	1
B. Evaluasi Dalam Pembelajaran	5
C. Pendekatan Penilaian	7
D. Prinsip-Prinsip Penilaian	8
E. Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan	9
F. Objek dan Subjek Evaluasi	19
G. Tujuan dan Fungsi Evaluasi	20
H. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran	25
I. Jenis Evaluasi Pembelajaran	26
J. Model Evaluasi Pembelajaran	27
K. Teknik Evaluasi	31
L. Syarat, Karakteristik, dan Tahapan Evaluasi	35
M. Proses Pembelajaran	37
Bab II Instrumen Penilaian HOTS	41
A. Penilaian HOTS	41
B. Pengertian Instrumen Penilaian HOTS	46
C. Pentingnya Instrumen HOTS	50
D. Karakteristik Instrumen HOTS	58
E. Tahapan Pembuatan Instrumen HOTS	67

Bab III Instrumen Evaluasi HOTS Sekolah Dasar	71
A. Instrumen Evaluasi HOTS untuk Kelas 4 SD/MI	71
B. Instrumen Evaluasi HOTS untuk Kelas 5 SD/MI	97
C. Instrumen Evaluasi HOTS untuk Kelas 6 SD/MI	124
Daftar Pustaka	151
Biodata Penulis	155

Bab I

Hakikat Evaluasi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Perubahan zaman senantiasa diiringi dengan perkembangannya. Perkembangan ini ada di setiap aspek kehidupan, mulai dari hal terkecil seperti kebutuhan sehari-hari satu individu sampai tingkat kemajuan suatu negara yang diperluas dalam skala global. Hal ini membuat dunia semakin sempit dan seolah datar karena akses dari suatu negara ke negara lain menjadi sangat mudah. Arus globalisasi melaju cepat sehingga akan kesulitan apabila seseorang kurang meningkatkan keterampilan dan potensi dirinya.

Perkembangan dunia yang semakin maju diperantarai oleh perkembangan teknologi yang memudahkan pekerjaan manusia. Teknologi saat ini tidak terbendung lagi kecanggihannya, sebab hampir setiap hari mengalami inovasi. Inovasi teknologi tersebut dengan cepat merambah ke seluruh tempat di muka bumi. Fenomena tersebut menuntut kita sebagai anggota masyarakat global turut menguasai perkembangannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan merupakan cara atau usaha terbesar dalam mengembangkan potensi

manusia. Pendidikan merupakan cara yang paling ampuh untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki manusia. Pendidikan merupakan aset berharga sehingga pendidikan yang berkualitas merupakan langkah suatu negara untuk menjadikan masyarakatnya turut menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tidak mengalami ketertinggalan akibat perkembangan zaman.

Oleh karena itu, pemerintah menuangkan gagasan mengenai pendidikan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mensuratkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan suasana belajar sedemikian sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya, maka diperlukan usaha dan keterampilan pendidik sebagai orang yang melaksanakan proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2), pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan

tinggi. Oleh karena itu, pendidik berkewajiban untuk:¹

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya

Adapun pendidik secara khusus, yaitu guru, merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sementara itu, untuk menjadi pendidik, seseorang harus menguasai kompetensi pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat (2)

Kompetensi pedagogik, artinya guru sebagai manusia harus dapat dididik dan mendidik.² Guru harus dapat dididik dalam rangka memperoleh ilmu dan menambah wawasannya untuk dapat mendidik secara maksimal. Guru harus mampu mendidik dengan baik sebagai tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya sesuai amanah undang-undang dalam rangka mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa melalui pendidikan.

Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian guru dalam bertingkah laku sehari-hari. Guru mampu memberi teladan yang baik sehingga dapat dijadikan acuan oleh peserta didik dalam mengembangkan akhlaknya. Menurut Djarm'an Satori yang dikutip oleh Roqib dan Nurfuadi, kompetensi kepribadian guru meliputi sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), dan kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behaviour*) dalam kaitannya dengan *performance* yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar.³

Kemudian kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Guru dalam masyarakat merupakan panutan yang dari komunikasinya mampu memberi teladan yang baik. Guru tidak dapat melepaskan dirinya dari kehidupan bermasyarakat sehingga diperlukan hubungan yang baik

2 Roqib dan Nurfuadi, "Kepribadian Guru", (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hlm. 128-130.

3 Roqib dan Nurfuadi, "Kepribadian Guru", (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hlm. 131.

dengan masyarakat pada umumnya.

Adapun kompetensi professional merupakan kemampuan guru yang diperoleh melalui jalur pendidikan formal. Untuk menjadi guru, diperlukan pendidikan keguruan yang harus ditempuh dan memperoleh ijazah sebagai bukti pendidikannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka salah satu kemampuan guru adalah harus dapat melakukan evaluasi terhadap peserta didik atau penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan.

B. Evaluasi Dalam Pembelajaran

Secara umum, rangkaian proses pembelajaran, terutama pada pendidikan jalur formal di lembaga ada tiga tahap, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, ketiga proses tersebut harus dilaksanakan secara professional. Perencanaan meliputi persiapan segala sesuatu yang menunjang pendidikan. Penyelenggara pendidikan, termasuk pendidik itu sendiri harus mempersiapkan dan memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan lancar. Mereka menyusun perangkat pembelajaran, seperti metode, strategi, media, berikut rancangan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Adapun pelaksanaan meliputi seluruh kegiatan saat pembelajaran itu berlangsung. Sedangkan penilaian atau evaluasi merupakan kegiatan menilai

untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima pembelajaran. Ketiga rangkaian proses tersebut harus dijalankan secara baik untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Untuk rangkaian proses yang ketiga, merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam dunia pendidikan. Suatu pembelajaran akan dilakukan dengan tujuan mencapai kompetensi tertentu dalam kurikulum. Oleh karena itu, untuk mengetahui capaian pembelajaran tersebut, perlu diadakannya penilaian. Dalam buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, disebutkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penilaian erat kaitannya dengan informasi tentang pembelajaran peserta didik. Penilaian menjadi usaha bagi guru dalam melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Adapun evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi untuk menilai alternatif keputusan.⁴

Dari pengertian penilaian di atas, maka istilah evaluasi dalam dunia pendidikan mengarah kepada hal yang sama yaitu sama-sama melakukan kegiatan “menilai” atau “mengevaluasi” suatu proses pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, guru secara otomatis melakukan fungsi sumatif penilaian yaitu mengukur dan menilai serta mendeskripsikan tingkat pencapaian kompetensi

⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h 32

peserta didik. Selain fungsi sumatif, ada pula fungsi formatif, yaitu mendiagnosis kesulitan peserta didik dalam proses pembelajarannya, memberi petunjuk kepada peserta didik, dan mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan proses pembelajaran sebelumnya.

C. Pendekatan Penilaian

Berdasarkan uraian sebelumnya, dalam melakukan penilaian, guru sekaligus menjalankan fungsi sumatif dan fungsi formatif. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu penilaian formatif dan sumatif.⁵ Penilaian formatif berfungsi sebagai refleksi terhadap kemajuan belajar peserta didik, perbaikan proses pengajaran atau pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Adapun penilaian sumatif berfungsi untuk menilai pencapaian siswa pada suatu periode waktu tertentu.

Selanjutnya, pada perkembangan terakhir penilaian dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*. *Assessment of learning* adalah penilaian terhadap apa yang telah dicapai peserta didik. *Assessment for learning* adalah penilaian untuk mengetahui kesulitan yang mungkin dihadapi peserta dan menemukan cara untuk membantu peserta didik. Sedangkan *assessment of learning*

5 Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2018

pada dasarnya adalah penilaian sumatif dan *assessment for learning* dan *assessment as learning* adalah penilaian formatif.⁶

D. Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian dilakukan dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip, sebagai berikut.

1. Shahih, artinya penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, artinya penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, artinya penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, artinya segala aktivitas penilaian, meliputi prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, artinya penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan

⁶ Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2018

peserta didik.

7. Sistematis, artinya penilaian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

E. Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan

Sebelum melakukan kegiatan evaluasi, terlebih dahulu perlu diketahui ruang lingkup atau cakupan dalam evaluasi pendidikan. Cakupan ini meliputi:⁷

1. Evaluasi sistem, berkenaan dengan pengambilan kesimpulan mengenai kualitas sistem dalam suatu sekolah.
2. Evaluasi kurikulum, berkaitan dengan pengambilan kesimpulan mengenai kualitas penerapan kurikulum dalam suatu sekolah.
3. Evaluasi kebijakan, berkaitan dengan pengambilan kesimpulan mengenai kualitas penerapan kebijakan dalam suatu sekolah.
4. Evaluasi program pengajaran, berkenaan dengan penilaian terhadap program pengajaran, yang mencakup:

⁷ Undang Rosidin, Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm 25-27.

- a. Evaluasi terhadap tujuan pengajaran
 - b. Evaluasi terhadap isi program pengajaran
 - c. Evaluasi terhadap strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar
5. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi:
- a. Kesesuaian antara pelaksanaan belajar mengajar dengan silabus yang telah disusun
 - b. Kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran
 - c. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
 - d. Minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
 - e. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran
 - f. Peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik yang memerlukan
 - g. Komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran
 - h. Pemberian motivasi terhadap peserta didik
 - i. Pemberian tugas-tugas terhadap peserta didik dalam rangka menerapkan teori yang didapat selama proses pembelajaran dan upaya menghilangkan dampak negatif yang dimungkinkan timbul akibat kegiatan di sekolah

6. Evaluasi hasil belajar peserta didik, mencakup hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan materi sesuai tujuan secara khusus dari unit-unit program pembelajaran dan pencapaian terhadap tujuan umum suatu proses pembelajaran.

Adapun ruang lingkup evaluasi yang ditinjau dari berbagai aspek, antara lain:

1. Ruang lingkup evaluasi pendidikan aspek domain hasil belajar

Domain hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom meliputi :⁸

- a. Domain kognitif, terdiri dari enam level kemampuan, antara lain:

- 1) Pengetahuan, yang menuntut peserta didik untuk mengetahui konsep, fakta, maupun istilah tanpa harus menerapkannya. Kata kerja yang dapat digunakan untuk level kemampuan pengetahuan adalah mengidentifikasi, membuat garis besar, menyusun daftar, dan lain-lain.
- 2) Pemahaman, menuntut peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan dan menerapkannya. Kata kerja yang digunakan dalam level kemampuan ini adalah menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, dan lain-lain.
- 3) Penerapan, menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan teori, metode, dan prinsip dalam

⁸ Undang Rosidin, ..., hlm. 27-31.

situasi baru dan konkret. Kata kerja yang digunakan antara lain mengungkapkan, mendemonstrasikan, menunjukkan, dan lain-lain.

- 4) Analisis, menuntut peserta didik untuk menguraikan keadaan tertentu dalam komponen pembentuknya. Kata kerja yang digunakan seperti menggambar kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, dan lain-lain.
- 5) Sintesis, yaitu menuntut peserta didik menghasilkan sesuatu yang baru menggabungkan berbagai factor. Kata kerja yang dapat digunakan antara lain menyusun, menggolongkan, menggabungkan, dan lain-lain.
- 6) Evaluasi, menuntut peserta didik untuk mampu dalam mengevaluasi keadaan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Kata kerja yang digunakan adalah menilai, membandingkan, dan lain-lain.

Kemudian, taksonomi Bloom di atas direvisi oleh David R. Krathwohl, meliputi:

- 1) Mengingat, yaitu kemampuan untuk memanggil memori jangka pendek. Kata operasionalnya meliputi memasang, menandai, manamai, dan lain-lain.
- 2) Memahami, yaitu kemampuan untuk mengorganisasikan dan menyusun materi yang telah dipelajari. Peserta didik tidak hanya mengingat,

tetapi dapat memberikan pengertian terhadap sesuatu yang diketahuinya. Kata operasionalnya yaitu menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, dan lain-lain.

- 3) Menerapkan, yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan sesuatu yang telah diketahui. Kata kerjanya dapat berupa melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi, dan lain-lain.
- 4) Menganalisis, yaitu kemampuan untuk menguraikan permasalahan ke unsur-unsurnya dan menentukan keterkaitan antar unsur tersebut. Kata kerjanya meliputi menguraikan, membandingkan, mengorganisasi, mengintegrasikan, menyamakan, membedakan, dan membandingkan.
- 5) Mengevaluasi, yaitu kemampuan untuk membuat pertimbangan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kata kerjanya yaitu menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, dan menyalahkan.
- 6) Mencipta, yaitu kemampuan untuk menggabungkan beberapa unsur menjadi satu-kesatuan yang baru. Kata operasionalnya adalah merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, dan lain-lain.

- b. Domain afektif, menunjukkan pertumbuhan peserta didik dalam ranah batin dan terjadi secara sadar tentang nilai dan mengambil sikap sehingga terbentuk nilai dan tingkah laku pada dirinya. Domain afektif ini meliputi:
- 1) Kemampuan menerima, yaitu kemampuan untuk peka terhadap rangsangan yang diterima di sekitarnya. Kata kerjanya berupa menanyakan, memilih, dan lain-lain.
 - 2) Kemampuan menanggapi atau menjawab, yaitu kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu rangsangan yang diterima. Kata kerjanya berupa mengemukakan, mendiskusikan, dan lain-lain.
 - 3) Kemampuan menilai, yaitu kemampuan untuk memberikan penilaian suatu objek. Kata kerjanya dapat berupa melengkapi, menerangkan, mengusulkan, dan lain-lain.
 - 4) Kemampuan mengorganisasi, yaitu kemampuan untuk menyatukan nilai yang berbeda dan memecahkan masalah. Kata kerja yang digunakan adalah mengubah, mengatur, membandingkan, dan lain-lain.
- c. Domain psikomotor, berkaitan dengan gerak tubuh peserta didik. Domain ini meliputi kemampuan untuk:
- 1) Meniru, merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dicontohkan. Kata kerjanya meliputi mengatur, menyesuaikan, dan

lain-lain.

- 2) Memanipulasi, merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu seperti yang diajarkan dengan memilih yang diperlukan. Kata kerjanya adalah membuat, memanipulasi, merancang, dan lain-lain.
- 3) Pengalamiahan, merupakan tindakan yang diajarkan telah menjadi kebiasaan secara alamiah. Kata kerjanya yaitu memutar, memindah, dan lain-lain.
- 4) Artikulasi, yaitu keterampilan yang lebih kompleks, berhubungan dengan gerakan interpretative. Kata kerjanya yaitu menimbang, mensketsa, dan lain-lain.

2. Ruang lingkup evaluasi pendidikan aspek sistem pembelajaran, meliputi :⁹

a. Program pembelajaran, meliputi:

- 1) Kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran adalah target penguasaan materi oleh peserta didik. Kompetensi dasar berkaitan dengan standar kompetensi dari setiap mata pelajaran dan tujuan kelembagaan, kejelasan rumusan kompetensi dasar, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, perkembangannya dalam bentuk hasil belajar, dan indicator.
- 2) Isi atau materi pembelajaran, berupa materi atau topik pembelajaran. Isi materi ini memiliki tiga

⁹ Undang Rosidin, ..., hlm. 31-33.

unsur, yaitu logika (pengetahuan berdasarkan prosedur keilmuan), etika (baik atau buruknya sesuatu), dan estetika (keindahan). Materi terdiri dari enam jenis, yaitu fakta, konsep atau teori, prinsip, proses, nilai, dan keterampilan. Kriteria evaluasinya adalah kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, ruang lingkup materi, urutan logis materi, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, waktu yang tersedia, dan lain-lain.

- 3) Metode pembelajaran, meliputi cara guru dalam memberikan atau menyampaikan pembelajaran. Kriteria yang digunakan adalah kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kondisi kelas atau sekolah, tingkat perkembangan peserta didik, dan kemampuan guru menggunakan metode, waktu, perangkat pembelajaran, dan lain-lain.
- 4) Media pembelajaran, yaitu peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran. Kriteria yang digunakan adalah kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kondisi kelas atau sekolah, tingkat perkembangan peserta didik, dan kemampuan guru menggunakan metode, waktu, perangkat pembelajaran, dan lain-lain.

- 5) Sumber belajar, meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Kriteria yang digunakan adalah kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kondisi kelas atau sekolah, tingkat perkembangan peserta didik, dan kemampuan guru menggunakan metode, waktu, perangkat pembelajaran, dan lain-lain.
- 6) Lingkungan, meliputi lingkungan kelas dan lingkungan sekolah. Kriteria yang digunakan adalah hubungan antar peserta didik, guru, orang tua, kondisi keluarga, dan lain-lain.
- 7) Penilaian proses dan hasil belajar, dengan kriteria yang digunakan adalah kesesuaiannya dengan kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi penilaian, unsur-unsur penilaian, aspek yang dinilai, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, jenis, dan alat penilaian.

b. Program pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

- 1) Kegiatan, meliputi kegiatan pembelajaran berlangsung, lengkap dengan prosedur dan sarana pendukungnya.
- 2) Guru, berperan penting terhadap jalannya proses pembelajaran, yang tidak lain adalah yang menyampaikan materi.
- 3) Peserta didik, yang turut serta dalam kegiatan belajar.

- c. Hasil pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
3. Ruang lingkup evaluasi pendidikan aspek proses dan hasil belajar, meliputi :¹⁰
 - a. Sikap, motivasi, minat, dan bakat
 - b. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran
 - c. Kecerdasan peserta didik
 - d. Perkembangan jasmani
 - e. Keterampilan
4. Ruang lingkup evaluasi pendidikan aspek kompetensi, meliputi :¹¹
 - a. Kompetensi dasar mata pelajaran, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.
 - b. Kompetensi rumpun pelajaran, merupakan kelompok mata pelajaran yang lebih spesifik.
 - c. Kompetensi lintas kurikulum, adalah seluruh kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, meliputi seluruh rumpun mata pelajaran dalam kurikulum.
 - d. Kompetensi tamatan, merupakan kemampuan dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kegiatan setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan.

¹⁰ Undang Rosidin, ..., hlm. 34.

¹¹ Undang Rosidin, ..., hlm. 34-35.

- e. Pencapaian keterampilan hidup, bentuk kecakapan hidup yang diperoleh dari penguasaan kompetensi dasar, kompetensi rumpun mata pelajaran, kompetensi lintas kurikulum, dan kompetensi tamatan, yang terlihat dari keterampilan pribadi, keterampilan berpikir rasional, keterampilan social, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional.

F. Objek dan Subjek Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi, dikenal istilah objek dan subjek evaluasi. Menurut Sudaryono, sasaran keputusan dalam pendidikan untuk dilakukan evaluasi, seperti peserta didik maupun unsur-unsur pembelajaran, seperti materi pembelajaran, tujuan, kurikulum, situasi dan kondisi disebut dengan objek evaluasi. Dalam melakukan evaluasi, diperlukan adanya prinsip keseluruhan, yaitu seorang evaluator dalam melakukan evaluasi hasil belajar harus secara menyeluruh terhadap siswa, baik dari segi pemahaman (kognitif), penghayatan (afektif), maupun pengamalan (psikomotor)¹².

Sementara itu, menurut Suharsimi dalam Sudaryono, subjek evaluasi adalah orang yang melakukan evaluasi atau evaluator. Subjek evaluasi untuk setiap tes ditentukan oleh aturan dalam pembagian tugas atau aturan yang berlaku. Dalam menentukan subjek evaluasi juga dapat berdasarkan keahlian yang dimiliki. Misalnya, untuk mengetahui capaian belajar peserta didik, dapat dilakukan

¹² Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 42.

oleh guru. Untuk mengetahui sikap yang menggunakan skala dapat menunjuk petugas melalui pelatihan dan untuk mengetahui kepribadian menggunakan alat ukur yang sudah distandarisasikan, subjek evaluasinya adalah ahli psikologi.¹³

G. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Segala sesuatu penting untuk diketahui tujuan dan fungsinya agar mudah dalam melaksanakannya, tidak terkecuali evaluasi pembelajaran ini. Guru harus mengetahui dan memahaminya agar mudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil. Menurut Adlia Alfiriani, secara umum, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien atau tidak, baik berkaitan dengan tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem penilaian.¹⁴ Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan menilai apakah pembelajaran yang telah dilakukan dilakukan dengan baik atau tidak, sesuai rencana atau tidak, dan mengetahui sejauh mana suatu pembelajaran telah dicapai.

Sedangkan menurut Kellough dalam Adlia Alfiriani, tujuan evaluasi pembelajaran adalah mencakup beberapa hal:

1. Membantu belajar peserta didik

13 Sudaryono, Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 42.

14 Adlina Alfiriani, Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya, (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 6.

2. Mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik
3. Menilai efektivitas strategi pembelajaran
4. Menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum
5. Menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran
6. Menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi, dan melibatkan orang tua peserta didik

Adapun menurut Chittenden, tujuan penilaian adalah untuk “*keeping track, checking up, finding out and summing up*”.

1. *Keeping track* adalah menelusuri proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. *Checking up* adalah mengecek keterampilan peserta didik dan kekurangan-kekurangannya selama proses pembelajaran berlangsung.
3. *Finding out* adalah mencari, menemukan, dan mendeteksi kekurangan atau kelemahan peserta didik sehingga guru dapat menemukan alternatif solusinya.
4. *Summing up* adalah menyimpulkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan untuk dilaporkan ke pihak yang berkepentingan.

Sejalan dengannya, Sudjana dalam Edy Purnomo mengemukakan bahwa penilaian dalam pembelajaran

bertujuan untuk:¹⁵

1. Mendeskripsikan kompetensi belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Dengan ini, kompetensi antar peserta didik juga dapat dibandingkan.
2. Mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran hendaknya dilakukan untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, social, emosional, moral, dan keterampilan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam berbagai hal program pembelajaran dan strategi pelaksanaannya. Ketidakberhasilan pembelajaran yang dicapai peserta didik hendaknya tidak hanya dianggap sebagai kelemahan peserta didik, tetapi perlu diketahui kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi perangkat pembelajaran, seperti model, media, sumber belajar, atau alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak pemangku kepentingan, meliputi pemerintah, masyarakat, orang tua peserta didik, dan dunia usaha. Bentuk pertanggungjawaban tersebut berupa laporan kekuatan dan kelemahan sekolah dalam melaksanakan sistem pendidikan dan pengajaran. Untuk laporan kepada orang tua peserta didik dapat berupa

¹⁵ Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 32-33.

laporan hasil belajar peserta didik (raport) pada setiap akhir semester.

Selain tujuan evaluasi, hal yang penting dipahami lain dalam penyelenggaraan proses pembelajaran adalah fungsi evaluasi. Menurut Adlina Alfiriani, fungsi evaluasi secara umum adalah:

1. Secara psikologis, peserta didik perlu untuk mengetahui sejauh mana ia mencapai tujuan pembelajaran atau prestasinya sehingga dapat merasakan kepuasan dan ketenangan.
2. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu terjun ke dunia masyarakat, seperti berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik sesuai karakteristik masyarakat yang ditemui.
3. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
4. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai. Hal ini berhubungan dengan sikap dan tanggung jawab orang tua untuk mengetahui kemajuan anak-anaknya.
5. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.

6. Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan maupun kenaikan kelas.
7. Secara administrative evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.

Adapun menurut Arikunto dalam Edy Purnomo, fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

1. Penilaian berfungsi selektif, yaitu dapat ditujukan untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu, naik atau tinggal kelas, dan menentukan peserta didik yang akan mendapat bea peserta didik.
2. Penilaian berfungsi diagnostik, yaitu dapat menunjukkan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menguasai suatu kegiatan pengajaran.
3. Penilaian berfungsi penempatan, yaitu untuk menentukan kedudukan peserta didik dalam kelompok belajar yang tepat, sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
4. Penilaian berfungsi untuk mengukur keberhasilan, yaitu sejauh mana keberhasilan penerapan suatu program pembelajaran.

H. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran, terdapat beberapa hal yang harus dipegang sebagai prinsip. Hal tersebut menurut Adlina Alfiriani adalah sebagai berikut.

1. Masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditetapkan
2. Dilaksanakan secara komprehensif
3. Diselenggarakan secara kooperatif antara guru dengan peserta didik
4. Dilaksanakan dalam proses kontinu
5. Mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku

Sejalan dengannya, Zainal Arifin dalam Adlina Alfiriani mengemukakan bahwa untuk pembelajaran yang lebih baik, evaluasi harus berprinsip pada hal-hal berikut.

1. Kontinuitas

Evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bersifat kontinu, maka evaluasi juga harus dilaksanakan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus dihubungkan dengan hasil yang didapat di lain waktu sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai peserta didik.

2. Komprehensif

Guru harus mengambil seluruh bagian objek dalam melaksanakan evaluasi. Untuk mengevaluasi peserta didik, guru harus mengevaluasi seluruh aspek yang menyangkut peserta didik, misalnya aspek kognitif,

efektif, dan psikomotorik.

3. Adil dan objektif

Evaluasi hendaknya dilaksanakan secara adil dan objektif terhadap seluruh peserta didik sesuai kemampuannya. Evaluasi harus didasarkan fakta dan data sebenarnya, bukan merupakan manipulasi atau rekayasa.

4. Praktis

Artinya, evaluasi mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

I. Jenis Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran terbagi dalam empat jenis, meliputi:¹⁶

1. Penilaian formatif

Penilaian formatif ini ditujukan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Dengan demikian, akan diketahui kekurangan-kekurangannya, baik yang berkaitan dengan proses dari peserta didik maupun proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat dilakukan perbaikan.

16 Adlina Alfiriani, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 11-12

2. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi atau standar kompetensi oleh peserta didik. Maka, penilaian ini dilakukan setelah satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai, misalnya ujian akhir semester.

3. Penilaian penempatan

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang telah dimiliki untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar sesuai silabus dan RPP. Penilaian ini sering disebut sebagai pretest.

4. Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian ini memerlukan sejumlah soal yang menjadi kesulitan bagi peserta didik.

J. Model Evaluasi Pembelajaran

Beberapa model evaluasi di antaranya adalah:¹⁷

1. Model Tyler

Sesuai namanya, model ini dikembangkan oleh Tyler. Model ini berkembang berdasarkan dua pemikiran, yaitu tingkah laku peserta didik dan perubahan tingkah

¹⁷ Adlina Alfiriani, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 49-55.

laku peserta didik, dilihat dari tingkah laku sebelum dan sesudah dilakukannya proses pembelajaran. Model penilaian ini menuntut guru, sebagai pelaku kegiatan evaluasi, untuk dapat menentukan perubahan tingkah laku dan memastikan perubahan tersebut dikarenakan proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini dapat diketahui melalui tes di awal sebelum kegiatan pembelajaran atau pretest dan tes yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran atau posttest.

Adapun langkah pokok dalam melakukan evaluasi jenis ini adalah:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dievaluasi sesuai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
 - b. Menentukan situasi di mana peserta didik memperoleh kesempatan untuk menunjukkan tingkah laku yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.
 - c. Menentukan alat evaluasi yang akan dipergunakan untuk mengukur tingkah laku peserta didik.
2. Model Berorientasi pada Tujuan

Model evaluasi yang berorientasi pada tujuan akan berpacu kepada tujuan pembelajaran, baik secara umum maupun khusus. Model ini menentukan hasil yang diinginkan dengan rumusan yang dapat diukur sehingga memudahkan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Model ini juga membantu guru dalam menjelaskan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan proses pencapaian tujuan. Model ini digunakan

bergantung pada tujuan yang ingin diukur. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran berdasarkan tujuan yang ditetapkan. Kelebihannya, hubungan antara tujuan dan kegiatan pembelajaran menjadi jelas dan menempatkan peserta didik sebagai aspek penting dalam program pembelajaran. Sementara, kekurangan model ini adalah memungkinkan terjadinya konsekuensi yang tidak diharapkan.

3. Model Pengukuran

Model evaluasi pengukuran menitikberatkan pada kegiatan pengukuran sehingga hasilnya berupa kuantitas suatu objek yang dievaluasi. Model ini digunakan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan individual maupun kelompok dalam hal kemampuan, minat, dan sikap. Objek dalam evaluasi model ini adalah tingkah laku peserta didik dengan tes umumnya yang digunakan adalah tes tertulis bentuk objektif.

4. Model Kesesuaian

Model evaluasi kesesuaian digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan dengan hasil yang diharapkan. Dengan dilakukannya evaluasi ini, akan diketahui kekurangan yang ada sehingga sistem pembelajaran atau bimbingan peserta didik dapat diperbaiki. Hasil evaluasi ini juga dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak yang memerlukan. Objek evaluasi ini adalah perubahan tingkah laku peserta didik, baik berkaitan dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam model evaluasi ini adalah:

- a. Merumuskan tujuan tingkah laku (*behavioural objectives*)
- b. Menentukan situasi dimana peserta didik dapat memperlihatkan tingkah laku yang akan dievaluasi, menyusun alat evaluasi, dan menggunakan hasil evaluasi.

5. Educational System Evaluation Model

Model evaluasi ini membandingkan performance dari berbagai dimensi dengan sejumlah kriteria baik yang bersifat mutlak atau interen maupun relatif atau ekstren

6. Model Alkin

Dalam model evaluasi Alkin, dikemukakan beberapa jenis evaluasi, yaitu:

- a. *System assessment*, yaitu untuk memberikan informasi tentang keadaan atau posisi dari suatu sistem, dalam hal ini yaitu sistem pembelajaran.
- b. *Program planning*, yaitu digunakan dalam pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.
- c. *Program implementation*, yaitu menyiapkan informasi apakah suatu program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat sebagaimana yang direncanakan.

- d. Program *improvement*, yaitu memberikan informasi tentang bagaimana suatu program dapat berfungsi atau berjalan.
- e. Program *certification*, yaitu memberikan informasi tentang nilai atau manfaat suatu program.

7. Illuminative Model

Model evaluasi ini ditujukan untuk objek berupa latar belakang dan perkembangan sistem pembelajaran, serta proses pelaksanaan sistem pembelajaran.

8. Model Responsive

Evaluasi menurut model responsive ini bukan merupakan pengukuran, melainkan penggambaran dari sebuah realitas berbagai perspektif. Instrumen yang digunakan pada umumnya menggunakan observasi langsung maupun tidak langsung.

K. Teknik Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, terdapat dua macam teknik yang dapat digunakan, yaitu teknik tes dan teknik non tes.¹⁸

1. Teknik Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang harus dijawab peserta didik, atau ditanggapi, atau dapat berupa tugas yang harus dikerjakan. Teknik tes bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap

¹⁸ Undang Rosidin, Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 111-120.

penguasaan materi pembelajaran dalam ranah kognitif dan keterampilan. Adapun bentuknya, penilaian teknik tes dapat berbentuk pilihan ganda, isian singkat, maupun uraian.

Ada tiga alat penilaian dengan teknik tes, yaitu:

- a. Tes tertulis, yaitu tes yang harus diselesaikan dengan cara tertulis.
- b. Tes lisan, yaitu tes yang harus diselesaikan dengan cara Tanya jawab antara penguji dan yang menjadi peserta tes
- c. Tes perbuatan, yaitu tugas praktik untuk menguji keterampilan tertentu

Adapun penggolongan jenis teknik tes, sebagai berikut.

- a. Berdasarkan fungsinya sebagai alat ukur perkembangan peserta didik, teknik tes dapat dibagi menjadi:
 - 1) Tes seleksi (tes untuk melakukan seleksi dalam suatu program pembelajaran)
 - 2) Tes awal (tes untuk mengetahui kemampuan sebelum mengikuti program pembelajaran)
 - 3) Tes akhir (tes untuk mengetahui kemampuan setelah mengikuti program pembelajaran)
 - 4) Tes diagnostik (tes untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan belajar)
 - 5) Tes formatif (tes untuk mengetahui capaian belajar)

peserta didik dalam jangka waktu tertentu)

6) Tes sumatif (tes akhir dalam program pembelajaran, seperti ujian akhir semester)

b. Berdasarkan aspek psikis, teknik tes terdiri dari:

1) Tes intelegensi (tes untuk mengetahui tingkat kecerdasan)

2) Tes kemampuan (tes untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar dalam suatu program pembelajaran)

3) Tes bakat (tes untuk mengetahui bakat yang dimiliki)

4) Tes kepribadian (tes untuk mengetahui ciri khas kepribadian seseorang)

c. Berdasarkan jumlah peserta tes, teknik tes terdiri dari:

1) Tes individu (tes yang dilakukan secara individu)

2) Tes kelompok (tes yang dilakukan terhadap lebih dari satu orang)

d. Berdasarkan waktu yang disediakan

1) *Power test* (waktu untuk mengerjakan tes tidak dibatasi)

2) *Speed test* (waktu untuk mengerjakan tes dibatasi atau telah ditentukan)

e. Berdasarkan bentuk respon, teknik tes meliputi:

1) Verbal tes (respon dari suatu tes berupa kata-kata atau kalimat, baik secara tertulis maupun lisan)

- 2) Non verbal tes (respon dari suatu tes berupa tindakan atau perilaku)
- f. Berdasarkan cara mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban, teknik ter terdiri dari:
- 1) Ter tertulis (tes dilakukan dengan cara tertulis, baik dalam mengajukan pertanyaan atau dalam menjawab pertanyaan)
 - 2) Tes lisan (tes dilakukan dengan cara lisan, baik dalam mengajukan pertanyaan atau dalam menjawab pertanyaan, dan dengan cara tanya jawab)
2. Teknik Non Tes

Penilaian dengan teknik non tes merupakan cara untuk mengetahui gambaran karakteristik minat, sifat, dan kepribadian. Penilaian teknik ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi dapat dilakukan oleh guru untuk menilai segala sesuatu yang diperlukan dalam peserta didik. Observasi dapat digunakan untuk menilai minat, sikap, dan nilai dalam setiap peserta didik. Teknik penilaian ini juga dapat melihat proses kegiatan yang dilakukan peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok. Pengamatan atau observasi dapat menunjukkan perkembangan kemajuan peserta didik dalam menjelaskan pendapat secara lisan.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapat informasi melalui tanya jawab secara lisan.

L. Syarat, Karakteristik, dan Tahapan Evaluasi

1. Syarat evaluasi

Evaluasi harus memenuhi beberapa syarat agar merefleksikan kepada perubahan oleh peserta didik, misalnya berupa perubahan tingkah laku. Syarat-syarat tersebut antara lain:

- a. Valid
- b. Andal
- c. Objektif
- d. Seimbang
- e. Membedakan
- f. Norma
- g. Fair
- h. Praktis

2. Karakteristik evaluasi

Sementara itu, karakteristik yang menyatakan sesuatu dapat disebut evaluasi antara lain:

- a. Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang akan dievaluasi. Untuk mengetahui keterampilan peserta didik yang tidak tampak, guru dapat dengan

- memperhatikan penampilan, keterampilan, atau reaksi terhadap stimulus yang diberikan.
- b. Lebih bersifat tidak lengkap, dikarenakan evaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan tiap item yang telah direncanakan guru.
 - c. Mempunyai sifat kebermaknaan relatif, karena hasil penilaian hanya sesuai dengan tolak ukur yang digunakan guru.
3. Tahapan evaluasi, merupakan serangkaian proses yang terdiri dari:
- a. Penentuan tujuan

Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui capaian atau penguasaan materi oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran sesuai yang telah ditentukan guru dalam silabus dan RPP
 - b. Penentuan rencana evaluasi

Rencana evaluasi berupa kisi-kisi dan teknik yang akan digunakan dalam menilai keberhasilan penguasaan materi oleh peserta didik.
 - c. Penyusunan instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi dapat berupa tes maupun non tes. Tes dapat berupa tes pilihan ganda, isian singkat, maupun uraian, biasanya untuk mengetahui capaian peserta didik ranah kognitif. Sedangkan non tes dapat berupa pengamatan dan quisioner, biasanya untuk mengetahui capaian peserta didik dalam ranah

afektif.

d. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan evaluasi itu sendiri dengan instrumen yang ada. Penggunaan instrumen evaluasi untuk mengumpulkan data harus secara objektif dan terbuka agar data yang dihasilkan memuat fakta yang sebenarnya.

e. Analisis dan interpretasi

Analisis merupakan deskripsi hasil evaluasi tentang hasil belajar peserta didik, sedangkan interpretasi merupakan penafsiran dari analisis tentang hasil belajar peserta didik

f. Tindak lanjut

Merupakan kegiatan lanjut setelah melakukan analisis dan interpretasi. Tindak lanjut berupa hasil keputusan mengenai usaha perbaikan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan ini berkaitan dengan instrumen evaluasi yang digunakan, meliputi tujuan, proses, dan instrumen evaluasi hasil belajar.

M. Proses Pembelajaran

Evaluasi pada hakikatnya adalah penilaian terhadap proses pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana capaian atau hasil yang diperoleh melalui proses

pembelajaran. Untuk itu, perlu dipahami konsep dari proses pembelajaran itu sendiri. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Sebagai suatu proses, maka dalam pembelajaran juga terdapat langkah-langkah, sebagai berikut.¹⁹

1. Perumusan tujuan pembelajaran

Dalam merancang suatu apapun, tujuan merupakan hal sangat penting dilakukan agar arah dan pelaksanaannya dapat ditentukan dengan jelas. Dalam proses pembelajaran, tujuan yang ditetapkan yaitu merumuskan kemampuan yang secara spesifik dimiliki atau dikuasai peserta didik, baik menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perumusan tujuan berguna untuk pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun penyusunan evaluasi.

2. Penilaian awal

Penilaian awal menilai kesiapan belajar siswa. Kemudian, akan diketahui sejauh mana pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki sebelum melaksanakan program pembelajaran.

3. Penyediaan pengalaman belajar

Dalam langkah ini, disediakan bahan pengajaran dan metode mengajar untuk membantu proses belajar peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Penyediaan pengalaman belajar merupakan usaha untuk mengontrol kemajuan peserta didik dan mengetahui

¹⁹ Sudaryono, Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 56-57.

kekurangan dan kelebihan sehingga dapat ditemukan solusi alternatif sebagai upaya perbaikan proses.

4. Penilaian akhir

Penilaian akhir dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi setelah dilakukan proses pembelajaran. Dalam penilaian ini, guru dapat menentukan apakah peserta didik dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya atau dilakukan pengulangan terlebih dahulu.

Bab II

Instrumen Penilaian HOTS

A. Penilaian HOTS

Perkembangan zaman menuntut adanya perkembangan dalam setiap aspek kehidupan. Memasuki abad 21 berarti memasuki era berkembangnya informasi, teknologi, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang merambah dengan cepat ke seluruh dunia. Untuk dapat memenuhi tuntutan perkembangan zaman tersebut, perlu adanya pendampingan yang nyata dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikanlah yang menjadi dasar dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan harus dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu berpikir kreatif sehingga dapat mengatasi persoalan sesuai tuntutan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, pemerintah berupaya menciptakan suasana pendidikan untuk mengembangkan pola pikir kritis dan kreatif. Pola pikir kritis dan kreatif sangat penting dikembangkan saat ini, di mana perkembangan teknologi terjadi sangat cepat. Seseorang harus dapat merespons segala perkembangan dengan cepat dan efektif. Oleh karena itu, kurikulum 2013 menjadi jawaban dari upaya pemerintah tersebut. Kurikulum 2013 dibentuk

untuk menjawab tantangan masa depan berupa globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industry kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh teknoains, mutu, investasi dan transformasi pada sector pendidikan, serta materi TIMSS dan PISA.²⁰

Kurikulum dalam pendidikan haruslah mengalami perkembangan untuk mencapai kompetensi di masa depan. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai meliputi :²¹

1. Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan ini sangat penting mengingat berkomunikasi merupakan cara untuk berinteraksi dengan orang lain. Sederhanya, untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus mampu berkomunikasi dengan baik agar semua berjalan lancar. Pengalaman dan ilmu pengetahuan juga didapat dari adanya komunikasi, seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah antara pendidik dengan peserta didik. Komunikasi yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula.

2. Kemampuan berpikir jernih dan kritis

Kehidupan yang semakin kompleks bukan tidak mungkin masalah yang ditimbulkan juga semakin kompleks. Sebagai contoh, adanya perkembangan teknologi informasi memudahkan setiap orang dalam

20 Kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf diakses pada 9 Maret 2021

21 Kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf diakses pada 9 Maret 2021

mengakses sebuah informasi. Kemudahan akses informasi tersebut juga memudahkan berkembangnya informasi *hoax* yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Kemampuan berpikir jernih dan kritis ini akan mampu menyaring informasi yang diterima sehingga tidak mudah terbawa arus.

3. Kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan

Permasalahan akan semakin besar apabila hanya mementingkan ego atau merasa benar sendiri. Dengan mempertimbangkan segi moral, maka suatu permasalahan akan cepat teratasi karena masalah tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang.

4. Kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab

Menjadi warga negara yang bertanggung jawab tidak mudah dicapai tanpa adanya pengarahan dan pendidikan yang baik di samping atas kesadaran sendiri. Oleh karena itu, dengan pengembangan kurikulum, diharapkan dapat membimbing generasi yang mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

5. Kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda

Manusia bukanlah makhluk yang sama persis setiap individunya. Hakikatnya, manusia akan cenderung mempertahankan pandangannya yang dianggap benar meskipun kadang menyimpang dari kebenaran. Akan

tetapi, tidak semua pandangan tersebut salah sama sekali, tergantung dari sisi di mana ia melihatnya. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda tersebut untuk meminimalisir terjadinya perpecahan.

6. Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal

Globalisasi telah melekat dalam setiap ranah kehidupan. Masyarakat perlahan-lahan akan hidup menyatu, artinya tidak ada sekat antar negara dan seolah-olah dunia datar karena berbagai kemudahan akses dari satu negara ke negara lain. Pada masa seperti inilah pendidikan dituntut untuk mampu membimbing generasi agar dapat hidup sebagai masyarakat yang semakin mengglobal.

7. Memiliki minat luas dalam kehidupan

Dalam kehidupan yang semakin kompleks ini, generasi muda diharapkan untuk memiliki minat yang luas sehingga dapat bersaing. Mengingat persaingan semakin mendunia, maka apabila tidak diiringi dengan minat yang luas akan kalah dan tergerus dalam perkembangan zaman.

8. Memiliki kesiapan untuk bekerja

Pendidikan tidak jarang memiliki tujuan yang sempit, yang hanya diartikan agar cepat memperoleh pekerjaan. Hal ini tidaklah salah karena sifat alamiah manusia mengatakan demikian. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu memberikan motivasi dan

sikap etos kerja yang tinggi sehingga lebih siap untuk melakukan pekerjaan.

9. Memiliki kecerdasan sesuai minat dan bakatnya

Pendidikan yang baik akan mengarahkan potensi manusia sejak lahir. Generasi yang dididik oleh pendidikan yang baik akan mengasah kecerdasannya sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Pengembangan kurikulum diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang demikian baiknya.

10. Memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan

Generasi dengan pendidikan yang baik akan menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat ia tinggal. Ia menyadari sepenuhnya bahwa merusak alam tidak akan membuat dirinya besar, sebaliknya, ini merupakan awal kehancuran.

Terkait kompetensi yang harus dikuasai dalam menghadapi tantangan zaman di atas, maka dalam kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan bahwa model pembelajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber, bukan diberi tahu.
2. Pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk dapat merumuskan masalah (bertanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab).

3. Pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk dapat berpikir analitis (mengambil keputusan), bukan berpikir mekanistik (rutin).
4. Pembelajaran menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan model pembelajaran di atas, maka kurikulum yang diterapkan haruslah dapat membentuk generasi yang mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, mampu memecahkan persoalan, mampu beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan dan teknologi, serta memiliki karakter yang kuat dan positif. Oleh karena itu, perlu disusun model penilaian yang mampu memberikan solusi atas tuntutan yang ada. Penilaian ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga sangat bermanfaat dalam mengatasi dan menganalisis berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pengertian Instrumen Penilaian HOTS

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa untuk membentuk generasi yang memiliki pola pikir kreatif dan inovatif, maka kurikulum dalam suatu pendidikan harus menerapkan penilaian berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi yang kemudian disebut sebagai HOTS (Higher Order Thinking Skills). Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir tingkat tinggi akan memudahkan dalam menyelesaikan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang biasa terjadi tidak dapat hanya diselesaikan dengan

ingatan sederhana, melainkan dengan strategi tertentu yang dapat dilakukan melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kemudian, terdapat beberapa definisi HOTS dari para ahli. Menurut Chansyanah Diawati, HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam taksonomi Bloom yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.²² Dalam HOTS, penilaian mengutamakan jenis pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menganalisis kondisi yang ada di dalam pertanyaan kemudian mengevaluasinya. Peserta didik juga dapat mencipta suatu produk berupa jawaban yang paling tepat sesuai pertanyaan.

Adapun Eko Cahyono dkk., mengemukakan bahwa penilaian HOTS merupakan kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). HOTS lebih mengarah kepada pengukuran kemampuan untuk mentransfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, serta menelaah ide dan informasi secara kritis.²³ Penilaian HOTS menitikberatkan kepada kemampuan untuk dapat memahami konsep, menemukan informasi sesuai konsep yang ada untuk dapat

22 Chansyanah Diawati, *Dasar-Dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2018), hlm. 8.

23 Eko Cahyono, dkk., *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi HOTS Tingkat Sekolah Dasar*, (Psychology Forum Universitas Muhammadiyah Malang: Malang, 2020), hlm. 5

menyelesaikan masalah sehingga dapat menelaah ide dan informasi dengan berpikir kritis.

Kemudian, menurut Widihastuti dalam artikelnya, menyebutkan bahwa penilaian HOTs merupakan kemampuan berpikir pada level yang lebih tinggi dan memerlukan proses pemikiran yang lebih kompleks meliputi menerapkan (applying), menganalisis (analyzing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating) yang didukung oleh kemampuan memahami (understanding). Dengan kemampuan berpikir yang demikian, peserta didik akan mampu berpikir secara kritis, memberikan alasan yang logis, sistematis, dan analitis, memecahkan masalah secara cepat dan tepat, mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat, serta mampu menciptakan suatu produk baru berdasarkan apa yang telah dipelajari²⁴. Dengan demikian, penilaian berbasis HOTs ini memberikan standar berpikir yang lebih tinggi untuk permasalahan yang lebih kompleks. Berbekal dari pemahaman, peserta didik dapat berpikir kritis sehingga mampu mengolah informasi, seperti menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi, serta mampu berinovasi dari apa yang telah dipelajari.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa penilaian HOTs merupakan basis penilaian yang bertujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis dalam ranah yang lebih tinggi dan kompleks. Peserta didik harus mampu menerapkan suatu persoalan pada tempatnya

24 Widihastuti, "Model Penilaian Untuk Pembelajaran Abad 21 (Sebuah Kajian untuk Mempersiapkan SDM Kritis dan Kreatif)" diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/30642> pada 12 Maret 2021

kemudian menganalisis untuk dapat menemukan sesuatu yang baru. Oleh karena itu, peserta didik diarahkan untuk mencari tahu informasi, bukan hanya diberi tahu. Peserta didik tidak dituntut untuk mengingat dan menghafalkan, tetapi lebih untuk memahami konsep sehingga mampu menguraikannya dalam ranah yang lebih kompleks.

Untuk memahami proses berpikir, maka dibuatlah sebuah taksonomi yang dikenal sebagai taksonomi Bloom. Taksonomi ini telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2001), merumuskan bahwa proses berpikir terjadi dalam enam level, yaitu:

C1 = mengingat (remembering)

C2 = memahami (understanding)

C3 = menerapkan (applying)

C4 = menganalisis (analyzing)

C5 = mengevaluasi (evaluating)

C6 = mencipta (creating)

Mengingat merupakan level berpikir yang paling rendah karena hanya memanggil kembali ingatan dalam memori. Setelah mengingat, seseorang akan memahami dan dapat mendeskripsikan apa yang diingat dan dipahami tersebut. Apabila seseorang mampu untuk melakukan apa yang dipahami, maka ia sedang berada pada level menerapkan. Umumnya, orang akan lebih mampu untuk menerapkan sesuatu yang dilakukan secara rutin. Sebaliknya, sesuatu yang tidak rutin tersebut akan sulit dijalankan.

Dengan demikian, kemampuan berpikir tingkat tinggi berada pada level menganalisis (analyzing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating). Ketiga kemampuan tersebut dapat membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis dan logis serta dapat mengambil keputusan secara mandiri sehingga menyelesaikan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang merupakan penerapan dari soal HOTS menandakan seseorang telah mampu dalam berpikir logis, kritis, kreatif, dan mampu mengambil keputusan yang dapat memecahkan persoalannya secara mandiri. Penilaian HOTS sendiri merangsang kemampuan untuk menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumentasi (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat yang disebut sebagai kemampuan metakognitif.²⁵

C. Pentingnya Instrumen HOTS

Kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki peran yang penting bagi perkembangan peserta didik. Kemampuan ini akan mengarahkan kepada pemikiran yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Dikembangkannya instrumen penilaian HOTS ini memiliki banyak manfaat, di antaranya sebagai berikut.

²⁵ Widana via Eko Cahyono, dkk., *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi HOTS Tingkat Sekolah Dasar*, (Psychology Forum Universitas Muhammadiyah Malang: Malang, 2020), hlm. 8.

1. Berkembangnya pola berpikir kritis

Penilaian HOTS akan merangsang pemikiran peserta didik agar lebih kritis menghadapi suatu persoalan. Pola pikir kritis ini digunakan untuk menggambarkan pemikiran yang memiliki alasan dan tujuan yang terarah. Dengan berpikir kritis, seseorang akan mampu memecahkan masalah, membuat kesimpulan, memperkirakan kemungkinan, dan membuat keputusan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Halpern berikut:

Critical thinking is the use of those cognitive skills or strategies that increase the probability of a desirable outcome. It is used to describe thinking that is purposeful, reasoned, and goal directed—the kind of thinking involved in solving problems, formulating inferences, calculating likelihoods, and making decisions, when the thinker is using skills that are thoughtful and effective for the particular context and type of thinking task²⁶.

Menurut Halpern pada pernyataan di atas, bahwa berpikir kritis menggunakan keterampilan kognitif atau strategi yang meningkatkan kemungkinan untuk memperoleh hal yang diinginkan. Pola pikir kritis ini dapat terbentuk melalui pola penilaian yang berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini kemudian diuraikan oleh Ridwan Abdullah Sani bahwa pemikiran kritis mencakup tentang ingatan, pemikiran dan bahasa, menalar secara deduktif, analisis argument, menguji hipotesis, kemiripan dan ketidakpastian, pengambilan

²⁶ Diane F. Halpern, *Thought and Knowledge an Introduction to Critical Thinking*, (Psychology Press: New York, 2014), hlm. 8.

keputusan, penyelesaian masalah, dan berpikir kreatif.²⁷

2. Berkembangnya pola berpikir kreatif

Dengan diterapkannya penilaian berbasis HOTS, peserta didik akan mengajukan ide kreatif dalam menjawab pertanyaan sehingga keterampilan pola pikir kreatifnya semakin berkembang. Sesuai pernyataan Feist yang dikutip oleh Ridwan Abdullah Sani, bahwa *creative thought or behavior must be both novel-original and useful-adaptive*. Pemikiran atau perilaku kreatif haruslah bersifat original atau murni berasal dari pemikirannya dan dapat berguna adaptif. Artinya, pola pikir kreatif akan sangat bermanfaat untuk suatu kondisi yang mengharuskan sikap adaptasi. Misalnya, seorang peserta didik sering menjawab pertanyaan dengan basis penilaian HOTS, maka ia akan lebih mudah beradaptasi di berbagai pertanyaan karena pola pikir yang kreatif tersebut.²⁸

Dalam menghasilkan kreativitas, Sternberg dan O'Hara mengemukakan tiga intelegensi penting, yaitu berpikir sintetik, analitik, dan praktik. Berpikir sintetik atau kreatif merupakan kemampuan membangun ide yang tidak biasa dan bernilai tinggi. Berpikir analitik atau kritis yaitu kemampuan dalam menilai ide seseorang, baik kelemahan, kekurangan maupun memberikan tanggapan dalam rangka peningkatan. Sementara, berpikir praktik adalah kemampuan untuk menerapkan

27 Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Berbasis HOTS, (Tira Smart: Tangerang, 2019), hlm. 14.

28 Feist via Ridwan Abdullah Sani, ..., hlm. 8.

ide kreatifnya dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Kreativitas ini akan membantu seseorang menemukan sesuatu yang baru, yang belum pernah terpikirkan oleh orang lain. Dalam fase inilah keaslian sebuah pemikiran dinilai. Sesuatu yang baru itupun bersifat unik sehingga lebih menarik karena dihasilkan dari imajinasi yang tinggi. Hal inilah yang dapat dihasilkan dari kemampuan dalam memecahkan persoalan dengan basis HOTS.

3. Melatih dalam pemecahan masalah

Pertanyaan yang dikembangkan dalam penilaian berbasis HOTS akan mengangkat permasalahan dalam dunia nyata dan mencakup beberapa sudut pandang sehingga menantang peserta didik untuk menguasai pengetahuan baru. Tantangan ini akan membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang disajikan. Untuk dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan, terutama apabila permasalahan semakin kompleks itu, peserta didik memerlukan pengetahuan yang mendukung. Pengetahuan tersebut menurut Heller dan Hungate adalah pengetahuan untuk memahami dan menyatakan masalah, pengetahuan strategis terkait pendekatan yang digunakan, pengetahuan tentang konsep dasar dan prinsip, serta pengetahuan tentang pola yang dikenal dan prosedur yang dikatehui.³⁰

29 Sternberg dan O'Hara via Ridwan Abdullah Sani, ..., hlm. 8-9.

30 Heller dan Hungate via Ridwan Abdullah Sani, ..., hlm. 30.

4. Melatih dalam membuat keputusan

Dalam penilaian berbasis HOTs, peserta didik akan dilatih untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Dengan permasalahan yang kompleks, peserta didik akan terarah kepada pengambilan keputusan. Keterampilan ini akan sangat berguna dalam permasalahan yang lebih nyata di kehidupan sehari-hari.

5. Membantu memperoleh pengetahuan, memperbaiki teori, dan memperkuat argument

Dengan berkembangnya penilaian yang merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka ada kemungkinan peserta didik baru saja menemukan persoalan yang didapati di dalam soal. Oleh karena itu, ia tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut sehingga menjadi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru. Atau bisa jadi permasalahan yang disajikan menjadi khasanah pengetahuan baru bagi dirinya bahkan tanpa mencari penjelasannya lebih detail.

Dari sekian pertanyaan yang dihadapi saat penilaian berbasis HOTS berlangsung, tidak jarang peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya pernah diketahui tetapi kurang tepat. Hal ini akan menjadi perbaikan tersendiri bagi peserta didik tersebut. Dengan demikian, penilaian berbasis HOTS ini akan membantu peserta didik dalam memperbaiki teori ilmu pengetahuan yang selama ini dianggap benar.

Selain itu, penilaian berbasis HOTS juga akan membantu dalam memperkuat argument atau pendapat

peserta didik mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Misalnya, seseorang telah mengetahui bahwa riba merupakan suatu keharaman. Kemudian, ia membaca pertanyaan berbasis HOTS yang menggambarkan riba dengan kerugian-kerugian yang ditimbulkan untuk diberikan tanggapan. Maka, ia semakin yakin dan semakin kuat argumennya bahwa riba adalah haram.

6. Melatih dalam mengemukakan dan merumuskan masalah

Dengan sering mengerjakan pertanyaan berbasis HOTS, maka peserta didik akan terlatih untuk mengemukakan dan merumuskan masalah. Permasalahan kompleks yang disajikan dalam penilaian ini merangsang rasa ingin tahu peserta didik sehingga menuntunnya untuk mengemukakan merumuskan masalah. Rumusan masalah ini menjadi bahan untuk menambah pengetahuannya. Sehingga dapat disimpulkan kembali bahwa penilaian berbasis HOTS ini akan membawa dampak positif bagi peserta didik dalam keterampilan menyusun permasalahan sederhana menjadi permasalahan yang lebih kompleks atau menyederhanakan permasalahan sehingga menjadi lebih spesifik.

7. Mengumpulkan, menilai, dan menafsirkan informasi secara efektif

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik akan mengarahkannya kepada kemampuan mengumpulkan informasi yang didapat kemudian menilai

apakah informasi tersebut baik atau buruk sehingga dapat menafsirkannya secara efektif. Informasi tersebut mungkin akan sangat berguna dalam menjalankan kehidupannya sesuai tantangan perkembangan zaman.

8. Membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat

Berkaitan dengan proses berpikir dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu menganalisis (analyzing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating), maka peserta didik akan mudah dalam membuat analisis yang menghasilkan kesimpulan suatu permasalahan, kemudian menilai permasalahan tersebut sehingga terdapat solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah berdasarkan alasan yang kuat. Inilah yang disebut proses mencipta (creating).

9. Membiasakan berpikiran terbuka

Peserta didik yang terbiasa untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tingginya akan cenderung memiliki pemikiran yang terbuka. Ia terbuka untuk menemukan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupannya sehari-hari. Ia juga terbuka terhadap tanggapan dan pemikiran orang lain sehingga ia dapat menyampaikan kekurangan maupun kelebihanannya atau menanggapi sesuai gagasan yang dimiliki.

10. Mengkomunikasikan gagasan, pendapat, dan solusi dengan jelas

Berkaitan dengan kemampuan berpikiran terbuka, maka peserta didik yang mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi akan mampu mengkomunikasikan gagasan, pendapat, dan solusi secara jelas. Gagasan, pendapat, dan solusi yang ditawarkan dapat menjawab tantangan permasalahan yang disajikan di dalam soal. Sehingga pada penerapan kehidupan nyata, peserta didik tidak akan kesulitan.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa penilaian berbasis HOTS akan melatih generasi berkualitas sehingga mampu menjawab tantang perkembangan zaman di era globalisasi ini. Keterampilan berpikir ini akan mengarahkan strategi untuk dapat memenangkan persaingan yang semakin bebas di era digital, di mana perkembangan teknologi, informasi, komunikasi, dan segala sektor kehidupan semakin pesat. Persaingan tidak hanya bersifat lokal meliputi satu daerah, tetapi telah merambah kepada lingkup yang lebih luas dalam skala global. Semakin baik kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang, semakin baik pula kualitas yang dimilikinya. Semakin sekolah menerapkan penilaian berbasis HOTS, semakin baik pula kualitas generasi yang dihasilkan. Pengembangan HOTS bagi peserta didik sangat penting untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam hal berpikir kritis, sistematis, logis, aplikatif, analitis, evaluatif, kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara jujur, percaya diri, bertanggung jawab dan mandiri.³¹

³¹ Widiastuti, "Model Penilaian Untuk Pembelajaran Abad 21 (Sebuah Kajian untuk Mempersiapkan SDM Kritis dan Kreatif)" diakses dari <https://>

Dengan demikian, penerapan penilaian berbasis HOTS hendaknya dilaksanakan oleh sekolah-sekolah mengingat pentingnya atau manfaat yang diperoleh. Melalui pembiasaan berpikir tingkat tinggi, peserta didik akan terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif, mampu memecahkan persoalan yang ada, membuat keputusan secara cepat dan tepat, meningkatkan pengetahuannya, merangsang rasa ingin tahu sehingga mampu menyusun rumusan masalah dengan baik, mengolah informasi secara efektif, memberikan alasan yang kuat dalam solusi permasalahan, mempunyai pemikiran yang terbuka, dan mengkomunikasikan gagasan dengan jelas. Hal demikianlah yang akan menjadi bekal menjalani kehidupan dalam tantangan di era modernisasi. Pengembangan penilaian berbasis HOTS merupakan upaya menyiapkan generasi yang selalu siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

D. Karakteristik Instrumen HOTS

Untuk menelaah karakteristik pada penilaian berbasis HOTS, sebelumnya perlu diketahui karakteristik dari HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi itu sendiri. Menurut Resnick, keterampilan berpikir kritis memiliki karakteristik meliputi non algoritmik, bersifat kompleks, multiple solutions (banyak solusi), melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, penerapan multiple criteria (banyak kriteria), dan bersifat effortful (membutuhkan _____ banyak usaha). Sedangkan menurut Conklin, ciri utama journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/30642 pada 12 Maret 2021.

pada berpikir tingkat tinggi yaitu mampu berpikir kritis dan kreatif. Karena kedua keterampilan tersebut harus dimiliki oleh setiap orang agar mampu memecahkan persoalan secara mendalam dan kreatif sehingga diperoleh sesuatu yang baru dan bermanfaat dalam kehidupannya.³²

Adapun berdasarkan modul penyusunan soal HOTS oleh Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2017) bahwa soal HOTS memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Sesuai karakteristik dari HOTS, yaitu berpikir kritis dan kreatif, maka penilaian berbasis HOTS ini juga harus melatih pemikiran yang kritis dan kreatif. Soal-soal yang disajikan akan mengandung stimulus atau rangsangan berpikir sehingga jawaban yang dihasilkan memerlukan pemahaman mendalam secara kritis dan kreatif. Karena kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang, maka jawaban pada soal-soal HOTS tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus. Sesuai tuntutan perkembangan zaman di era modern ini, kemampuan berpikir tingkat tinggi ini sangat penting sehingga wajib dimiliki oleh peserta didik.

³² Resnick via Agus Budiman dan Jailani., “Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1”, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1: 2 (November, 2014), 141

Soal-soal HOTS menyajikan pengetahuan berbasis aktivitas. Artinya, soal diawali dengan stimulus berupa contoh aktivitas sehari-hari untuk dapat menyatakan penerapannya. Peserta didik diminta aktif memberikan gagasannya sehingga dapat diterapkan langsung dan memberi pengetahuan lebih dalam pengalaman kehidupannya. Konsep pengetahuan berbasis aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk dapat menyelesaikannya secara kritis.

Dalam menyelesaikan soal-soal HOTS, diperlukan kreativitas agar mendapat jawaban yang diharapkan. Kreativitas yang harus dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS terdiri dari:

- a. Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak biasa
- b. Kemampuan menilai strategi untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang
- c. Menemukan model-model penyelesaian masalah baru yang berbeda dengan model sebelumnya

Dilihat dari tahapan proses berpikir, kemampuan berpikir tinggi terdapat pada level menganalisis (analyzing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating).³³

- a. Menganalisis, merupakan kemampuan membuat suatu bagian dari satu kesatuan dan menemukan

³³ Rosmaulina Adelina Ambarita dkk, "Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking (HOTS) Siswa", Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED, hlm. 320-321.

cara untuk menghubungkan antar bagian atau menentukan bagian mana yang dapat dihubungkan dengan bagian lain secara keseluruhan. Kemampuan yang termasuk dalam kemampuan analisis:

- 1) Membedakan, yaitu kemampuan membedakan bagian dari struktur dalam bentuk yang sesuai.
- 2) Mengorganisasi, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur secara bersamaan menjadi struktur yang terkait satu sama lain.
- 3) Memberi simbol, yaitu kemampuan untuk menyebutkan sudut pandang, bias, nilai, ataupun maksud dari suatu permasalahan yang diajukan.

b. Mengevaluasi, merupakan kemampuan untuk memberikan penilaian berdasarkan kriteria tertentu. Kemampuan ini terdiri atas:

- 1) Mengoreksi, yaitu kemampuan untuk menguji konsistensi internal atau kesalahan pada proses ataupun hasil, serta mampu mendeteksi keefektifan prosedur yang digunakan.
- 2) Mengkritik, yaitu suatu kemampuan memutuskan hasil atau proses berdasarkan standar tertentu.

c. Mencipta, merupakan kemampuan untuk mengolah gagasan menjadi sesuatu yang baru, berupa ide, produk, atau cara pandang terhadap suatu kejadian. Kemampuan ini terdiri atas:

- 1) Mampu membuat hipotesis sesuatu dengan cara atau kriteria tertentu.

- 2) Mampu merencanakan atau menemukan solusi suatu permasalahan.
- 3) Mampu menciptakan produk baru berdasarkan pola yang telah diberikan.

Kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sangat dibutuhkan dan menjadi tuntutan umum pada abad 21 ini. Akan tetapi, hal tersebut bukanlah sesuatu yang baru, melainkan baru terpikirkan untuk dapat menguasai ketiga kemampuan tersebut.

2. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS terdiri dari pernyataan yang diambil dari situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menerapkannya. Permasalahan kontekstual saat ini telah mengalami perkembangan yang lebih kompleks, dihadapi oleh mayoritas masyarakat dunia sehingga diharapkan peserta didik dapat terlatih menyelesaikannya sejak dini.

Berikut karakteristik asesmen atau permasalahan kontekstual menurut Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan:

- a. *Relating*, yaitu asesmen terkait secara langsung dengan pengalaman kehidupan nyata
- b. *Experiencing*, yaitu asesmen ditekankan kepada penggalan (*explorating*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creating*)
- c. *Applying*, yaitu asesmen menjadikan peserta didik

mampu menerapkan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan nyata

- d. *Communicating*, yaitu esesmen menuntut peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah
- e. *Transferring*, yaitu esemen menuntut peserta didik untuk dapat mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru

3. Menggunakan bentuk soal yang beragam

Bentuk soal yang beragam ini ditujukan agar informasi yang diberikan lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta didik. Dengan demikian, guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara objektif, yaitu sesuai keadaan yang sebenarnya. Penilaian seperti ini dapat menentukan kualitas penilaian yang diharapkan sehingga kekurangan yang ada pada peserta didik dapat segera diperbaiki dan dilakukan pengayaan sebagai tambahan bagi yang telah menyelesaikannya dengan baik.

Terdapat beberapa alternatif bentuk soal agar bentuk soal untuk penilaian berbasis HOTS beragam, di antaranya:

- a. Pilihan ganda
- b. Pilihan ganda kompleks (benar/salah atau ya/tidak)
- c. Isian singkat atau melengkapi

d. Jawaban singkat atau pendek

e. Uraian

Selain itu, terdapat karakteristik soal HOTS menurut Wiwik Setiawati yang dikutip oleh Nuryunita Aslamiyah dalam skripsinya di antaranya:

1. Transfer satu konsep ke konsep lainnya

Penilaian HOTS akan menyajikan berbagai macam konsep sehingga jawaban yang diharapkan juga untuk mentrasfer satu konsep ke konsep lainnya. Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah selain mampu memahami, juga dapat menerapkan berbagai konsep yang ada dalam pengalaman nyata.

2. Memproses dan menerapkan informasi

Soal-soal HOTS tersaji dengan berbagai informasi. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memproses, yaitu memahami dan mengkaitkan satu sama lain. Kemudian, atas apa yang didapat tersebut, mereka harus dapat menerapkan dalam kehidupan nyata. Peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mempraktikkan agar ilmu bukan hanya sekedar pengetahuan, melainkan pengalaman nyata yang dapat diterapkan.

3. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda

Dalam kurikulum terbaru, peserta didik diharapkan mampu mencari informasi sendiri, bukan hanya diberi tahu. Peserta didik secara mandiri atau dengan kelompoknya berlatih menjelaskan informasi yang

ditemukan kepada teman sekelas untuk dapat saling bertukar informasi. Dari informasi yang didapat itulah peserta didik akan mengkaitkannya satu sama lain. Oleh karena itu, dalam penilaianpun, soal yang disajikan memuat berbagai informasi sehingga peserta didik dapat mengkaitkannya.

4. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah

Biasanya soal HOTs disajikan dengan informasi sebagai stimulus atau rangsangan untuk peserta didik dapat memanggil kembali pengetahuannya. Selanjutnya, inti dari pertanyaan adalah menyelesaikan masalah. Dengan demikian, peserta didik dapat menggunakan informasi yang tersaji di awal soal untuk dapat menjawab pertanyaannya. Berkaitan dengan karakteristik sebelumnya, inti informasi bisa saja tersirat dan ada di beberapa informasi yang berbeda. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengolah dan mengkaitkannya untuk dapat mengkaitkan masalah.

5. Menelaah ide dan informasi secara kritis

Penilaian HOTs memuat proses berpikir dalam tahap menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dari stimulus berupa informasi, peserta didik akan mendapat ide dan mendeskripsikan ide tersebut secara kritis dalam bentuk analisis, penilaian atau tanggapannya, kemudian tercipta suatu gagasan sebagai jawaban terbaik dari pertanyaan. Soal-soal HOTs merangsang peserta didik untuk dapat menelaah ide dan informasi yang didapat secara mendalam dan kritis.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik soal-soal berbasis HOTS selalu bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang terdiri dari menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Soal-soal HOTS mengajak peserta didik untuk berpikir mendalam atau secara kritis dan kreatif atau secara yang tidak biasa. Kemudian, diharapkan dapat ditemukan pemecahaan masalah dengan cara yang baru.

Permasalahan yang disajikan dalam soal HOTS ini diambil dari situasi nyata dalam pengalaman sehari-hari. Tujuannya agar peserta didik mampu menerapkannya, bukan hanya sekedar mengingat dan menghafal teori, lalu tidak ada manfaatnya dalam kehidupan. Penyelesaian masalah dalam hal ini dilakukan dengan memproses dan mengkaitkan berbagai informasi secara kritis. Ide dan pikiran harus berkembang karena pengerjaan soal berbasis HOTS ini membutuhkan penalaran yang mendalam.

Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan dapat memenuhi tuntutan perkembangan zaman sehingga generasi penerus negeri ini dapat bersaing dalam kehidupan global, di mana perbatasan antar negara bukan alasan untuk tidak saling bersaing. Penyelenggaraan pendidikan hari ini bukan lagi hanya dimaksudkan untuk menjadi siswa terpintar dengan nilai yang sangat memuaskan, tetapi lemah dalam penentuan sikap. Pendidikan memberikan arahan agar peserta didik mampu bertindak positif karena positifnya karakter yang dimiliki. Karakter yang kuat akan membawa kepada kemajuan dan tidak mengalami ketertinggalan.

Di sinilah peran penilaian berbasis HOTS. Apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, penilaian ini akan menghasilkan peserta didik cerdas dalam berbagai aspek. Pembiasaan literasi akan memberikan pemahaman yang kuat sehingga mampu menghadapi permasalahan yang semakin kompleks. Kemampuan peserta didik menjadi ternilai dengan lebih objektif sehingga kekurangan dan kelebihan peserta didik dapat terdeteksi sedini mungkin. Dengan demikian, penilaian berbasis HOTS dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan menghasilkan generasi hebat yang selama ini menjadi tujuan nasional bangsa Indonesia.

E. Tahapan Pembuatan Instrumen HOTS

Dalam hal soal HOTS, tidak hanya peserta didik yang dituntut berpikiran memiliki tingkat yang lebih tinggi. Lebih dari itu, pembuat soal harus lebih teliti dan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih. Dalam kenyataan, memang belum banyak guru yang mampu membuat soal dengan level HOTS. Oleh karena itu, saatnya guru juga harus berlatih demi berlangsungnya peningkatan mutu pendidikan. Pembuatan soal HOTS membutuhkan penguasaan materi, keterampilan dalam menyusun instruksi soal, dan kreativitas dalam menyajikan stimulus soal. Berikut langkah-langkah penyusunan instrumen HOTS menurut Wiwik Setiawati dkk.³⁴:

³⁴ Wiwik Setiawati dkk, Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan 2019, hlm. 47-51

1. Menganalisis KD

KD yang dianalisis merupakan KD yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2018. KD yang telah ditentukan kemudian dianalisis berdasarkan tingkat kognitifnya. Untuk pembuatan soal HOTs, tingkat kognitif yang digunakan adalah tingkat C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Kemudian, berdasarkan tingkat kognitif tersebut guru dapat mulai menyusun soal HOTs.

Adapun sebelum menganalisis KD, guru terlebih dahulu menganalisis Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI). Analisis SKL ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah capaian peserta didik setelah menuntaskan pembelajaran. Peserta didik harus mampu memenuhi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai Permendikbud Nomor 20 tahun 2016. Sedangkan analisis KI dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah KI yang telah dirumuskan menunjang dalam capaian SKL. KI terdiri dari kompetensi inti sikap spiritual (KI-1), kompetensi inti sikap social (KI-2), kompetensi inti pengetahuan (KI-3), dan kompetensi inti keterampilan (KI-4).³⁵

Kemudian, analisis SKL dan KI dapat dilakukan dengan³⁶:

a. Memahami Permendikbud Nomor 20 tentang SKL

35 Yoki Ariyana dkk, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tinggi, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, hlm. 20.

36 Yoki Ariyana dkk, ..., hlm. 21.

dan Permendikbud Nomor 21 tentang isi

- b. Melihat tuntutan yang ada dalam deskripsi SKL dan KI
- c. Memperhatikan dimensi pengetahuan, komponen pengetahuan atau keterampilan, dan tempat penerapan yang digambarkan pada SKL dan KI

Dengan demikian, akan mudah dalam penyusunan soal HOTS.

2. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi soal ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam:

- a. Memilih KD yang dapat dibuat untuk soal HOTS
- b. Menentukan lingkup materi yang sesuai dengan KD
- c. Merumuskan indikator soal
- d. Menentukan nomor soal
- e. Menentukan level kognitif untuk soal HOTS, yaitu C4, C5, dan C6
- f. Menentukan bentuk soal yang akan digunakan

3. Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual

Stimulus harus mendorong peserta didik untuk mencermati soal. Stimulus diambil dari situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai jenjang peserta didik agar menarik minat untuk membaca dan memahami soal. Stimulus ini berisi informasi yang dapat digunakan untuk menjawab soal tersebut.

4. Menulis butir pertanyaan sesuai kisi-kisi

Selanjutnya, guru dapat menyusun soal HOTS sesuai kaidah dan penulisan yang tepat. Penyusunan soal ini tentu berdasarkan SKL, KI, dan KD yang telah dianalisis sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui capaian peserta didik apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Soal-soal, baik LOTS maupun HOTS hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran digunakan dalam soal bentuk uraian sedangkan kunci jawaban untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (ya/tidak dan benar/salah), dan isian singkat.

Bab III

Instrumen Evaluasi HOTS Sekolah Dasar

Sesuai pada buku panduan penilaian untuk SD, instrumen penilaian yang digunakan pada satuan pendidikan, baik dalam bentuk penilaian akhir semester atau ujian sekolah harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memenuhi bukti validitas empiris.³⁷ Berikut merupakan pengembangan instrumen penilaian HOTS untuk SD/MI kelas 4, 5, dan 6 dengan materi yang telah disesuaikan dengan Buku Ajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kurikulum 2013 Revisi 2018.

A. Instrumen Evaluasi HOTS untuk Kelas 4 SD/MI

Instrumen evaluasi disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terkandung dalam buku ajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.

³⁷ Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2018, hlm. 18.

	<p>1.2 Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah Swt.</p> <p>1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat.</p> <p>1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat.</p> <p>1.5 Meyakini keberadaan Malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>1.6 Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt.</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.</p>	<p>2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Taubah/9:119.</p> <p>2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada Orang tua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Lukman/31:14.</p> <p>2.3 Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar sebagai</p>

	<p>implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hadid/57:9.</p> <p>2.4 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah Swt. yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Alaq/96:1-5.</p> <p>2.6 Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>2.7 Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Mūsa a.s.</p> <p>2.8 Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isra'/17:37.</p> <p>2.9 Memiliki perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isra'/17:27.</p>
--	--

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Mengetahui Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.</p> <p>3.2 Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.</p> <p>3.3 Mengerti makna Asmaul Husna: al-Bashir, al-'Adl, al-'Adzim.</p> <p>3.4 Memahami tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syariat Islam.</p> <p>3.5 Memahami makna ibadah shalat.</p> <p>3.6 Mengetahui Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil dengan baik dan benar.</p> <p>3.7 Memahami sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar.</p> <p>3.8 Memahami sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isra'/17:37.</p>
---	---

	<p>3.9 Memahami perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Is-ra'/17:27.</p> <p>3.10 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ayyūb a.s.</p> <p>3.11 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dzulkifi a.s.</p> <p>3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Harūn a.s.</p> <p>3.13 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Mūsa a.s.</p> <p>3.14 Mengetahui kisah keteladanan Wali Songo.</p> <p>3.15 Mengetahui sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad saw.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah itu ada.</p> <p>4.2 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.</p> <p>4.3 Membaca Asmaul Husna: al-Bahsir, al-'Adl, al-'Adzim</p>

	<p>dan maknanya.</p> <p>4.4 Memperaktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat Islam.</p> <p>4.5.1 Memberikan contoh-contoh makna ibadah shalat.</p> <p>4.5.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan shalat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.</p> <p>4.6.1 Membaca Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil dengan tartil.</p> <p>4.6.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Falaq, alMa'un dan al-Fil dengan benar</p> <p>4.6.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan alFil dengan lancar.</p> <p>4.7 Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar.</p> <p>4.8 Mencontohkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman al-Isra'/17:37.</p>
--	--

	<p>4.9 Mencontohkan perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman al-Is-ra'/17:27.</p> <p>4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ayyūb a.s. 4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Żulkifli a.s.</p> <p>4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Harūn a.s. 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Mūsa a.s.</p> <p>4.14 Menceritakan kisah keteladanan Wali Songo</p> <p>4.15 Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad saw.</p>
--	---

Pelajaran 1 : Mari Belajar QS. Al-Falaq

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.1; 2.1; 3.1; 4.1.1; 4.1.2; 4.1.3

1. Perhatikan ayat berikut!

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ
مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ
وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Apa yang diceritakan dalam ayat di atas?

- a. Terdapat beberapa kejahatan, seperti kejahatan makhluk, kejahatan malam, kejahatan tukang sihir, dan kejahatan orang dengki. Dengan membaca ayat ini, Insyaa Allah akan terhindar dari ayat tersebut.
- b. Terdapat beberapa kejahatan, seperti kejahatan makhluk dan kejahatan orang jahat di sekitar. Dengan membaca ayat ini, Insyaa Allah akan terhindar dari ayat tersebut.
- c. Terdapat beberapa kejahatan, seperti kejahatan makhluk, kejahatan pencuri, dan kejahatan tukang sihir. Dengan membaca ayat ini, Insyaa Allah akan terhindar dari ayat tersebut.

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Soal diawali menggunakan ayat untuk menguji pemahaman ayat sesuai kompetensi dasar
- 2) Jawaban dalam pilihan ganda menguji peserta didik

tentang pemahaman

2. Bacalah teks berikut!

Ayu terbangun dari tidurnya di tengah malam. Ia merasa ketakutan karena gelapnya malam. Kemudian, Ayu bergegas ke kamar ibunya dan meminta untuk ditemani tidur. Ibu lalu menyuruh Ayu untuk berdoa dan membaca surat Al-Falaq. Ayupun merasa tenang setelah membaca surat Al-Falaq dan yakin bahwa Allah selalu melindungi. Ia menjadi tidak takut dan dapat kembali tidur.

Dari teks di atas, apa manfaat dari membaca surat Al-Falaq?

- a. Tidur menjadi nyenyak di malam hari
- b. Merasa tenang dan terhindar dari rasa takut pada kejahatan malam
- c. Mendapat ketenteraman

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Soal diawali dengan cerita pengalaman sehari-hari sehingga peserta didik terdorong untuk menerapkannya
- 2) Jawaban merupakan analisis dari manfaat membaca surat Al-Falaq

Pelajaran 2 : Beriman Kepada Allah dan Rasul-Nya

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.2; 1.3; 1.5; 2.2; 2.3; 2.5; 3.2; 3.3; 3.5; 4.2; 4.3; 4.5

1. Perhatikan bacaan berikut!

Novi adalah anak yang tuna netra. Akan tetapi, dengan ketidaksempurnaannya, ia memiliki kecerdasan yang luar biasa. Ia mampu menjawab pertanyaan matematika dengan baik, sehingga mendapat nilai 100 pada ujian akhir semester.

Dari kemampuan yang dimiliki Novi, kita tahu bahwa Allah adalah maha....

- a. Melihat
- b. Mendengar
- c. Adil

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Soal diawali dengan cerita pengalaman sehari-hari sehingga peserta didik dapat langsung mengkaitkannya dalam pengalaman nyata
- 2) Menguji analisis peserta didik tentang nama Allah sesuai konteks yang disajikan

2. Perhatikan percakapan berikut!

Rani : “Apakah kamu paham terhadap penjelasan Bu Sun tadi mengenai Rasul Allah?”

Elsa : “Begini, Ran. Allah itu mengutus manusia di

muka bumi untuk membawa ajaran Allah kepada manusia lain di seluruh dunia, melalui wahyu dengan perantaraan malaikat. Ialah Rasul Allah dan manusia wajib mempercayainya karena mereka terhindar dari kesalahan. Seperti Nabi Muhammad, beliau diberi gelar Al-Amin yang artinya dapat dipercaya.”

Rani : “Begitu ya, El. Sekarang aku sudah paham. Terimakasih ya..”

Elsa : “Iya, sama-sama, Ran.”

Dari percakapan kedua sahabat di atas, dapat dipahami bahwa, kecuali...

- a. Manusia harus beriman kepada utusan Allah yang membawa ajaran Allah dan memiliki sifat, yaitu terhindar dari kesalahan
- b. Allah menjadikan manusia pilihan-Nya sebagai utusan-Nya untuk menyampaikan kebenaran tentang Allah melalui wahyu yang diperantarai malaikat
- c. Manusia memiliki sifat yang terhindar dari kesalahan

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Soal diawali dengan percakapan sehingga peserta didik menerima rangsangan tentang materi yang dipelajari
- 2) Menguji kreativitas peserta didik dalam memahami tentang Rasul sesuai percakapan yang ada

Pelajaran 3 : Aku Anak Shalih

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.6; 1.9; 1.10; 1.11; 1.20; 2.6; 2.9; 2.10; 2.11;
2.20; 3.6; 3.9; 3.10; 3.11; 3.20; 4.6; 4.9; 4.10;
3.11; 4.20

1. Perhatikan bacaan berikut!

Pada usia 12 tahun, Nabi Muhammad saw. mulai berdagang ke Syam bersama pamannya. Dalam berdagang, beliau selalu bersikap amanah (terpercaya). Barang dagangan yang dititipkan kepadanya dijaga dengan baik. Mengingat sikapnya itu, beliau mendapatkan gelar al-Amin, artinya orang yang dapat dipercaya.

Dari bacaan di atas, kita harus meneladani sikap nabi Muhammad, yaitu amanah. Apa ciri-ciri orang yang tidak amanah?

- a. Menjaga barang tititpan teman dengan baik
- b. Berbuat curang
- c. Melaksanakan tugasnya dengan baik

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Soal diawali dengan kisah nabi Muhammad untuk merangsang pengetahuan peserta didik tentang teladan kisah nabi
- 2) Jawaban membutuhkan analisis tentang ciri-ciri sikap amanah

2. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Saat Bu Intan menjelaskan pelajaran, Ali duduk dengan tenang memperhatikan
 - 2) Aldo suka menunda-nunda mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh Bu Lina
 - 3) Setiap bertemu dengan Pak Ali, Sarah mengucapkan salam, tersenyum, dan bersalaman dengan mencium tangan
 - 4) Saat dinasihati Pak Fiki, Rafa menjawabnya dan berbicara dengan keras

Dari pernyataan-pernyataan di atas, pernyataan nomor berapakah yang termasuk sikap tidak menghormati guru?

- a. 1)
- b. 2)
- c. 3)

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Soal diawali dengan beberapa pernyataan yang menggambarkan kegiatan sehari-hari sehingga melibatkan pengalaman nyata peserta didik
- 2) Jawaban membutuhkan penilaian peserta didik tentang sikap yang tidak menghormati guru

Pelajaran 4 : Bersih Itu Sehat

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.14; 2.14; 3.14; 4.14

1. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Untuk melaksanakan shalat, seseorang tidak perlu bersuci karena sudah mandi sampai bersih
- 2) Hanya orang shalat saja yang perlu bersih dan menjaga kebersihannya
- 3) Seseorang selalu menjaga kebersihan, bahkan ia selalu menjaga wudhunya agar tidak batal

Pernyataan yang benar ditunjukkan oleh nomor....

- a. 3)
- b. 2)
- c. 1)

Karakteristik HOTS dalam soal di atas;

- 1) Soal diawali dengan beberapa pernyataan yang menyatakan kegiatan sehari-hari tentang kebersihan sehingga melibatkan pengalaman nyata peserta didik
- 2) Jawaban membutuhkan penilaian peserta didik tentang sikap menjaga kebersihan yang benar

2. Dari gambar di bawah, manakah yang menunjukkan sikap wudhu yang kurang tepat?



a.



b.



c.

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Menggunakan gambar sebagai rangsangan terhadap pemahaman peserta didik tentang berwudhu
- 2) Jawaban membutuhkan penilaian peserta didik tentang sikap wudhu yang tepat

Pelajaran 5 : Aku Cinta Nabi dan Rasul

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.16; 1.17; 1.18; 1.19; 2.14; 2.17; 2.18; 2.19; 3.14; 3.17; 3.18; 3.19; 4.14; 4.17; 4.18; 4.19

1. Apa yang dapat dipetik dari kisah nabi Ayyub?
 - a. Bersedekah dan bersikap dermawan selagi kaya dan mempunyai harta berlimpah dan sabar ketika diberi cobaan, termasuk jika semua harta habis
 - b. Sanggup berlaku sabar dengan berpuasa di siang hari dan beribadah di malam hari
 - c. Selalu bersikap berani dan cerdas dalam menghadapi lawan

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik tentang kisah nabi Ayyub
 - 2) Pilihan jawaban dikaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari
2. Perhatikan penggalan cerita di bawah ini!

Seketika itu juga Musa a.s. menolong kedua gadis itu untuk memberikan minum kepada ternak mereka. Setelah menolong, Musa a.s. berteduh di bawah pohon, seraya berdoa, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku membutuhkan kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku”.

Kedua gadis yang ditolong Musa a.s. pun pulang ke rumahnya, dan menceritakan kepada ayah mereka bahwa telah ditolong seseorang yang berhati mulia. Salah seorang dari gadis itu berkata, “Ya ayahku, ambillah ia (Musa) sebagai orang yang bekerja kepada kita. Kelihatannya ia orang yang kuat dan dapat dipercaya”. Si ayah, mengabulkan permintaan putrinya. Ternyata, ayah kedua wanita itu tak lain adalah Nabi Syu’aib a.s.. Di sinilah perjumpaan antara Nabi Syu’aib a.s. dengan Nabi Musa a.s.. Pada akhirnya Nabi Syu’aib a.s. menikahkan salah satu putrinya dengan Musa a.s..

Dari cerita di atas, apa manfaat yang diperoleh ketika dapat meneladani perilaku yang ditunjukkan oleh nabi Musa?

- a. Mudah mendapat pekerjaan karena kuat
- b. Mendapat kepercayaan dan disenangi orang sekitar orang sekitar karena suka menolong, cekatan, kuat, dan dapat dipercaya
- c. Mudah mengenal seseorang yang akan menikahinya

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan cerita nabi Musa sebagai perangsang pengetahuan peserta didik tentang kisah nabi Musa
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang perilaku teladan nabi Musa yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata

Pelajaran 6 : Mari Belajar QS. Al-Fil

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.1; 2.1; 3.1; 4.1.1; 4.1.2; 4.1.3

1. Lanjutkan ayat berikut!

أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي

a. تَضْلِيلٍ

b. تَأْضِيلٍ

c. تَضْلِيلٍ

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik untuk menghafalkan ayat
- 2) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang

penulisan yang benar sebuah ayat

2. Apa yang dapat dipetik dari beberapa ayat di bawah ini?

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ
تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ
فَجَعَلَهُمْ كَعَصِفٍ مَّا كُولٍ

- a. Bila kita suka berbohong, tidak mengerjakan perintah Allah, dan bersikap sombong maka Allah akan memberinya azab yang pedih
- b. Bila kita suka berbagai dan bersedekah, serta selalu menolong orang yang membutuhkan bantuan, maka Allah akan menolong ketika kita kesusahan
- c. Bila kita bersatu dalam menegakkan agama Allah, maka Allah akan menolong kita dan menghancurkan orang-orang yang akan menghancurkan agama Allah

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik dalam memahami ayat
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik dalam memahami ayat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Pelajaran 7 : Beriman Kepada Malaikat Allah

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.4; 2.4; 3.4; 4.4

1. Perhatikan bacaan berikut!

Anna selalu rajin shalat. Ia selalu membaca bacaan shalat dengan baik dan melakukan gerakan shalat dengan benar. Ketika shalat berjama'ah di masjid, teman-temannya melakukan shalat sambil bercanda secara diam-diam dan tidak diketahui orang tuanya. Karena jika orang tuanya mengetahui, mereka akan dimarahi. Namun, Anna tidak seperti teman-temannya itu, karena ia yakin, meskipun orang tuanya tidak tahu, Allah selalu melihat perbuatan kita.

Dari bacaan di atas, bagaimana contoh sikap yang menunjukkan beriman kepada malaikat?

- a. Bersikap benar dan jujur, apalagi ketika melakukan shalat, karena Allah mengetahui setiap perbuatan manusia dan ada malaikat yang selalu mengawasi perilaku kita, terutama malaikat Jibril dan Mikail yang bertugas menyampaikan wahyu dan membagikan rezeki
- b. Bersikap benar dan jujur, apalagi ketika melakukan shalat, karena Allah mengetahui setiap perbuatan manusia dan ada malaikat yang selalu mengawasi perilaku kita, terutama malaikat Roqib dan 'Atid yang bertugas mencatat setiap amal baik maupun buruk manusia

- c. Bersikap benar dan jujur, apalagi ketika melakukan shalat, karena Allah mengetahui setiap perbuatan manusia dan ada malaikat yang selalu mengawasi perilaku kita, terutama malaikat Isrofil dan Izrail yang bertugas memasang dan mencabut nyawa

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan cerita pengalaman sehari-hari
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap yang menunjukkan beriman kepada malaikat
- 3) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap yang sesuai dengan tugas malaikat

2. Perhatikan gambar berikut!



Manakah yang mencerminkan perilaku beriman kepada malaikat Mikail?

- a. Selalu bersabar dan bersyukur dengan rezeki yang kita peroleh, karena kita yakin bahwa Allah telah mengatur rezeki kita dengan adil
- b. Selalu berbuat baik kepada sesama karena kita yakin Allah selalu mengetahui perbuatan kita, baik

perbuatan baik maupun buruk

- c. Selalu rajin beribadah karena ingat bahwa setiap manusia pasti akan mati

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan gambar sebagai perangsang pengetahuan peserta didik
- 2) Membutuhkan kreativitas peserta didik tentang perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Mikail

Pelajaran 8 : Mari Berperilaku Terpuji

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.7; 1.8; 1.12; 1.13; 2.7; 2.8; 2.12; 2.13; 3.7; 3.8; 3.12; 3.13; 4.7; 4.8; 4.12; 4.13

1. Perhatikan gambar berikut!



Apabila Ani melihat keadaan seperti gambar di atas, apa yang seharusnya dilakukan Ani?

- a. Membiarkan saja karena tidak ingin mencampuri urusan orang lain
- b. Mengikutinya karena merupakan salah satu cara bersyukur kepada Allah

- c. Menasihati karena bersikap boros dan sombong yang dilarang Allah

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan gambar kehidupan sehari-hari tentang perilaku hidup boros
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap yang sesuai dengan keadaan gambar di atas
 - 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang sikap yang seharusnya dilakukan terhadap gambar di atas
2. Manakah pernyataan berikut yang kamu setuju?
- a. Aku tidak ingin belajar dengan giat karena membuang waktu dan melelahkan sehingga tidak dapat beribadah kepada Allah
 - b. Aku suka membaca buku karena buku merupakan jendela dunia yang akan menambah pengetahuan
 - c. Ketika temanku mengeluh tidak bisa mengerjakan tugas, aku menasihati untuk tidak mengerjakannya karena tidak menghemat waktu

Karakteristik HOTS dalam soal di atas;

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap terpuji dalam pernyataan jawaban
- 2) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang perilaku terpuji

Pelajaran 9 : Mari Melaksanakan Shalat

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.7; 1.8; 1.12; 1.13; 2.7; 2.8; 2.12; 2.13; 3.7; 3.8; 3.12; 3.13; 4.7; 4.8; 4.12; 4.13

1. Setiap orang muslim wajib melaksanakan shalat. Setiap hari, Lani selalu mengerjakan shalat wajib lima waktu. Mengapa shalat wajib dilaksanakan oleh orang muslim?
 - a. Shalat wajib dilaksanakan oleh orang muslim karena dapat menghapus kesalahan dan menghilangkan keburukkan. Orang yang melakukan shalat tidak akan berbuat keji dan disayang Allah
 - b. Shalat wajib dilaksanakan oleh orang muslim karena dapat menjadikan manusia taat kepada Allah. Orang yang melakukan shalat akan mengingkari janjinya dan membiarkan temannya menyapu kelas sendiri saat jadwal piket
 - c. Shalat wajib dilaksanakan oleh orang muslim karena dapat mendatangkan pahala yang banyak. Orang yang melakukan shalat

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan tentang kewajiban shalat sebagai rangsangan pengetahuan peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang alasan shalat wajib dilaksanakan bagi umat muslim

2. Perhatikan bacaan shalat berikut!

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

Apa makna yang terkandung dalam bacaan di atas?

- a. Mahasuci Rabb-ku Yang Maha Tinggi dan dengan segala puji bagi-Nya
- b. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepada kamu sekalian, serta rahmat Allah dan berkah-Nya
- c. Mahasuci, Tuhanku, Yang Mahaagung dan dengan segala puji bagi-Nya

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan salah satu doa dalam shalat
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang makna yang terkandung di dalam doa pada soal

Pelajaran 10 : Kisah Keteladanan Wali Songo

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.21; 2.21; 3.21; 4.21

1. Dalam berdakwah tentang ajaran Islam, Sunan Ampel memberikan ajaran Moh Limo, yaitu tidak mau melakukan lima perbuatan tercela. Manakah pernyataan di bawah ini yang mencerminkan sikap Moh Limo?
 - a. Andi lupa membawa uang saku dari rumah yang sudah diberi ibunya. Ketika ingin membeli jajan, ia melihat uang Rudi tidak sengaja tergeletak di meja. Akan tetapi, ia tidak ingin mengambil uang tersebut karena bukan haknya

- b. Suatu hari, ayah Judi pulang malam karena harus mendampingi bapak direktur rapat sampai malam. Di jalan, ia melihat sekelompok orang di pinggir jalan yang sedang mabuk karena banyak meminum minuman keras. Ayah Judi ketakutan dan jalan lebih cepat lagi
- c. Seorang dokter memeriksa pasien yang sedang sakit parah. Badannya pucat, kurus kering, dan terdapat luka pada paru-parunya. Dokter tersebut mengira bahwa pasiennya telah mengkonsumsi narkoba. Oleh karena itu, ia berpesan untuk selalu menjaga diri dari pengaruh narkoba

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan tentang dakwah wali songo sehingga merangsang pengetahuan peserta didik
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang ajaran Moh Limo
 - 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang sikap yang tidak sesuai dengan ajaran Moh Limo
 - 4) Membutuhkan analisis pernyataan kisah hidup sehari-hari yang berkaitan dengan ajaran Moh Limo
2. Perhatikan penggalan cerita berikut!

Sunan Drajat juga putra Sunan Ampel. Kisah keteladanannya adalah cara dakwahnya yang

menekankan keteladanan dalam hal perilaku yang terpuji, kedermawanan, kerja keras, dan peningkatan kemakmuran masyarakat sebagai pengamalan agama Islam. Sunan Drajat juga berdakwah melalui kesenian. Tembang Macapat Pangkur disebut sebagai ciptaannya.

Dari cerita di atas, manakah sikap yang mencerminkan teladan terhadap wali Allah?

- a. Andi melihat Hendri dan Gogo sedang bertengkar, maka ia berusaha dengan keras meleraikan dan memberitahukan bahwa bertengkar tidak akan menyelesaikan masalah
- b. Lani berlatih musik untuk pertunjukkan di hari ulang tahun sekolahnya
- c. Gita membuat puisi untuk mengenang hari pahlawan

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan tentang dakwah wali songo sehingga merangsang pengetahuan peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap teladan Wali Songo yang diterapkan dalam pengalaman kehidupan sehari-hari

B. Instrumen Evaluasi HOTS untuk Kelas 5 SD/MI

Instrumen evaluasi disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terkandung dalam buku ajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil. 1.2 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Mahahidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa. 1.3 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi. 1.4 Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman. 1.5 Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman. 1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai cerminan dari iman. 1.7 Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan

	<p>dari iman.</p> <p>1.8 Meyakini bahwa sikap sederhana sebagai cerminan dari iman.</p> <p>1.9 Meyakini bahwa ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman.</p> <p>1.10 Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.</p> <p>1.11 Menjalankan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt. dan rasul-Nya.</p> <p>1.12 Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud a.s.</p>
	<p>1.13 Meyakini kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s.</p> <p>1.14 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyas a.s.</p> <p>1.15 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyasa' a.s.</p> <p>1.16 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw.</p> <p>1.17 Meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.</p>

<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p>	<p>2.1 Menunjukkan sikap saling mengingatkan dan berpegang teguh sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-T³n dan Q.S. al-F³l.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri, dan teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, alQayyum, dan al-Ahad.</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi pemahaman mengenal namanama Rasul Allah Swt. dan Rasul Ulul ‘Azmi.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya.</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</p>
--	---

	<p>2.7 Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia.</p> <p>2.8 Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.9 Menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.10 Menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan.</p> <p>2.11 Menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi pemahaman pelaksanaan salat tarāwih dan tadārus al-Qur'an.</p> <p>2.12 Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</p> <p>2.13 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</p>
--	--

	<p>2.14 Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</p> <p>2.15 Menunjukkan sikap kerjasama sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</p> <p>2.16 Menunjukkan sikap jujur dan peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>2.17 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Memahami makna Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Fil dengan benar</p> <p>3.2 Memahami makna al-Asmau alHusna: al-Mumit, al-Hayyu, alQayyum, dan al-Ahad</p> <p>3.3 Memahami nama-nama Rasul Allah Swt. dan rasul Ulul 'Azmi.</p>

	<p>3.4 Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman.</p> <p>3.5 Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</p> <p>3.7 Memahami makna saling menghargai sesama manusia.</p> <p>3.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.9 Memahami makna Ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.10 Memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.</p> <p>3.11 Memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.</p> <p>3.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Daud a.s.</p> <p>3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</p>
--	---

	<p>3.14 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</p> <p>3.15 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</p> <p>3.16 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.17 Memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an .</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1.1 Membaca Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Fil dengan baik dan benar.</p> <p>4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Fil dengan baik dan benar.</p> <p>4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. atTin dan Q.S. al-Fil dengan baik dan benar</p> <p>4.2 Membaca al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad dengan jelas dan benar</p> <p>4.3 Menunjukkan hafalan namanama Rasul Allah Swt. dan rasul Ulul 'Azmi.</p> <p>4.4 Menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya</p>

	<p>sebagai implementasi rukun iman.</p> <p>4.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</p> <p>4.7 Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia.</p> <p>4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.9 Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.10 Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.</p> <p>4.11 mempraktikkan tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.</p> <p>4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</p> <p>4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</p>
--	---

	<p>4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</p> <p>4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.17 Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.</p>
--	--

Pelajaran 1 : Mari Belajar QS. At-Tin

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.1; 2.1; 3.1; 4.1.1; 4.1.2; 4.1.3

1. Perhatikan ayat berikut!

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Gambar manakah yang menunjukkan sikap agar menjadi manusia yang seperti pada ayat di atas?

a.



b.



c.



Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan ayat untuk merangsang pengetahuan peserta didik

- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang makna ayat yang disajikan
- 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang sikap berdasarkan ayat yang disajikan

2. Lanjutan ayat berikut adalah....

أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ
 a. الْحَكِيمِ نَ
 b. الِ حُكَمِينَ
 c. الْحَكِيمِينَ

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Merangsang pemahaman peserta didik dengan sebuah ayat
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang kelanjutan sebuah ayat
- 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang penulisan sebuah ayat yang benar

Pelajaran 2 : Mengenal Nama Allah dan Kitab-Kitab-Nya

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

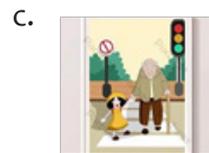
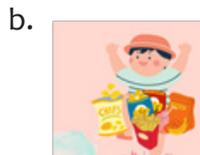
Kompetensi Dasar : KD 1.2; 1.4; 2.2; 2.4; 3.2; 3.4; 4.2; 4.4

1. Setiap pagi, Salma rajin sekali merapikan tempat tidurnya, menyiapkan peralatan sekolah sendiri, dan mengambil sarapannya sendiri karena ia ingin mengamalkan teladan dari sifat Allah, yaitu....

- a. Al-Hayyu
- b. Al-Qayyúm
- c. Al-Ahad

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pengalaman sehari-hari untuk merangsang pemahaman peserta didik
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang teladan sifat dari nama Allah melalui pengalaman sehari-hari
2. Di antara gambar berikut, manakah sikap yang tidak menjalankan ajaran yang terdapat dalam kitab-kitab Allah?



Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik tentang ajaran dalam kitab Allah
- 2) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang sikap yang sesuai ajaran kitab-kitab Allah

Pelajaran 3 : Cita-Citaku Menjadi Anak yang Shalih

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.5; 1.6; 1.7; 2.5; 2.6; 2.7; 3.5; 3.6; 3.7; 4.5; 4.6; 4.7

1. Pada setiap ujian, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester, Bu Nisa selalu mengingatkan anak-anak untuk tidak mencontek dan menjawab dengan jujur. Percaya dengan kemampuan sendiri, maka akan lebih bermanfaat hasilnya. Akan tetapi, di salah satu ujian, Roni memberanikan diri untuk membuka catatannya. Setelah Bu Nisa mengetahui sikap Roni, apa kira-kira yang akan dilakukan Bu Nisa?
 - a. Memberi nasihat kepada Roni bahwa mencontek merupakan tindakan yang tidak jujur dan tidak akan bermanfaat meskipun nilai yang didapat sangat bagus. Jadi, Roni tidak melakukannya lagi
 - b. Memberi nasihat kepada Roni bahwa mencontek merupakan tindakan yang tidak jujur, tetapi akan mendapat nilai yang baik sehingga diperbolehkan mencontek lagi
 - c. Memberi nasihat kepada Roni bahwa mencontek merupakan tindakan yang tidak jujur, tetapi bermanfaat karena nilai yang didapat lebih bagus

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan cerita pengalaman sehari-hari untuk merangsang pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang perilaku jujur

- 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang pernyataan sikap jujur yang benar
 - 4) Membutuhkan kreativitas peserta didik terhadap apa yang akan dilakukan seseorang ketika melihat perilaku tidak jujur
2. Orang tua terdiri atas ayah dan ibu. Dari pernikahan mereka lahirlah anak, yaitu “kita”. Mulai dari dalam kandungan lebih kurang selama sembilan bulan lamanya hingga kini besar, merekalah yang mengasuh, membimbing, memberi makan, minum dan pakaian, mendidik, serta mengajari mengaji dan menyekolahkan. Dalam membesarkan anaknya, mereka menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Oleh karena itu, sebagai anak, kita harus patuh dan hormat kepada orang tua. Manakah yang merupakan sikap patuh dan hormat kepada orang tua?
- a. Setiap hari Minggu, Lelita menyapu dan mengepel lantai untuk membantu ibunya yang sedang memasak di dapur
 - b. Nita pergi bermain bersama teman-temannya saat ibu memintanya untuk membantu menyeterika pakaiannya
 - c. Nani sangat patuh terhadap bapaknya hanya karena ia selalu diberi uang jajan

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan untuk merangsang pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap hormat kepada orang tua yang benar
- 3) Dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari sehingga merangsang peserta didik untuk menerapkannya

Pelajaran 4 : Bulan Ramadhan yang Indah

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.10; 2.10; 3.10; 4.10

1. Azril merupakan anak berusia enam tahun, tetapi sangat rajin berpuasa. Meskipun belum bisa melaksanakan puasa Ramadhan sebulan penuh, tetapi ia selalu berusaha untuk berpuasa. Apa pendapatmu ketika Azri berpuasa?
 - a. Tidak boleh berpuasa karena belum baligh
 - b. Boleh berpuasa untuk berlatih, tetapi tidak wajib karena belum baligh
 - c. Wajib berpuasa karena orang tuanya pasti berpuasa

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan cerita pengalaman sehari-hari untuk merangsang pemahaman peserta didik melalui pengalaman nyata
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang kewajiban berpuasa

2. Hani berpuasa sebulan Ramadhan penuh. Selama itu, ia merasakan banyak manfaat. Apa manfaat yang dirasakan Hani?
 - a. Tubuhnya terasa lebih sehat, hatinya merasa lebih sabar sehingga tidak mudah marah dan nyaman
 - b. Tubuhnya terasa lebih sabar, hatinya merasa tidak sabar sehingga mudah marah dan tetap nyaman
 - c. Tubuhnya terasa lebih sehat, hatinya merasa lebih sabar sehingga mudah marah dan merasa nyaman

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan cerita pengalaman sehari-hari untuk merangsang pemahaman peserta didik melalui pengalaman nyata
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang manfaat berpuasa

Pelajaran 5 : Rasul Allah Idolaku

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.12; 1.13; 1.14; 1.15; 1.16; 2.12; 2.13; 2.14; 2.15; 2.16; 3.12; 3.13; 3.14; 3.15; 3.16; 4.12; 4.13; 4.14; 4.15; 4.16

1. Firman tergolong anak dari orang tua yang kaya. Rumahnya mewah dan mempunyai tiga mobil. Sawahnyapun sangat luas. Selain itu, ia memiliki villa di desa. Namun demikian, Firman tidak pernah sombong dan membanggakan kekayaan orang tuanya. Ia menyadari bahwa semua itu hanyalah titipin Allah semata.

Sikap Firman tersebut merupakan teladan dari nabi Sulaiman. Sedangkan untuk meneladai nabi Daud, kalimat manakah yang menunjukkannya?

- a. Lina menjadi duta baca karena gemar berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku
- b. Feby mendapat nilai seratus ujian matematika karena rajin belajar
- c. Robi memiliki tubuh yang sehat karena gemar berpuasa

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan cerita pengalaman sehari-hari untuk merangsang pemahaman peserta didik melalui pengalaman nyata
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang teladan nabi Daud dengan penerapan kehidupan sehari-hari

2. Perhatikan bacaan berikut!

Pada usia muda, Nabi Muhammad saw. terkenal tabah, sabar, bertanggung jawab, pekerja keras, dan sangat jujur, sehingga ia diberi julukan “al-Amin” artinya terpercaya. Pekerjaan yang digelutinya saat itu adalah berdagang ke negeri Syam. Ia membawa berbagai jenis dagangan milik saudagar kaya bernama Khadijah. Karena kejujuran Muhammad, Khadijah jatuh cinta padanya. Khadijah akhirnya menjadi istri Muhammad. Pada usia 40 tahun beliau diangkat menjadi rasul, berdakwah

mengajak umat manusia menyembah Allah Swt. dan meninggalkan kemusyrikan yaitu penyembahan terhadap berhala. Nabi Muhammad saw. mempunyai kebiasaan berkhalwat, yaitu mengasingkan diri dari keramaian manusia, merenung mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dari bacaan di atas, manakah sikap yang meneladani nabi Muhammad?

- a. Bayu membeli jajan di kantin seharga lima ribu dengan uang sepuluh ribuan. Uang yang seharusnya ia terima sebagai kembalian adalah lima ribu, tetapi ia mendapat kembalian tujuh ribu. Oleh karena itu, Bayu mengembalikan dua ribu sisa kembalian kepada penjual
- b. Selesai shalat berjamaah, Ia langsung bergegas keluar masjid untuk bermain dengan teman-temannya tanpa berdoa terlebih dahulu. Ia merasa lebih nyaman di keramaian daripada harus berdoa di dalam keadaan hening
- c. Salsa menjadi anak yang malas sejak ia mendapat peringkat pertama karena ia yakin, tanpa usaha dan belajar keras pun mampu menjadi yang terbaik di kelasnya

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan penggalan kisah nabi Muhammad untuk merangsang pemahaman peserta didik

- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap teladan nabi Muhammad dalam penerapan kehidupan sehari-hari

Pelajaran 6 : Mari Belajar QS. Al-Ma'un

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.1; 2.1; 3.1; 4.1.1; 4.1.2; 4.1.3

1. Perhatikan ayat berikut!

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

Manakah perilaku baik yang mencerminkan pengamalan terhadap ayat di atas?

- Kartini rajin shalat berjamaah di masjid. Ia senang karena dapat bertemu dengan teman-temannya sehingga teman-temannya berpikir kalau Kartini anak yang rajin. Kartini sangat menyukai pujian dari teman-temannya
- Tono diberi banyak uang saku karena mendapat nilai seratus. Ia berpikir bahwa uang tersebut murni miliknya sehingga tidak mau berbagi, tetapi bahkan memamerkannya kepada teman-teman
- Rona memiliki kebiasaan, yaitu selalu memberi kepada peminta-minta. Ia menyisihkan sedikit uang sakunya untuk diberikan kepada peminta-minta tanpa diketahui temannya. Ia tidak ingin perbuatannya tersebut diketahui siapapun, termasuk orang tuanya. Ia memberi tanpa berharap mendapat balasan

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan ayat untuk merangsang pemahaman peserta didik
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang perilaku baik sesuai ayat yang disajikan
 - 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang perilaku terpuji dari ayat yang disajikan
2. Manakah penulisan ayat 7 QS. Al-Ma'un yang benar?

- a. وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ
- b. وَيَمْنَعُونَ الْمَعُونَ
- c. وَيَمْنَعَنَ الْمَاعُونَ

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang penulisan ayat yang benar

Pelajaran 7 : Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.3; 2.3; 3.3; 4.3

1. Perhatikan percakapan berikut!

Ayah : “Tahukah kamu, siapa Rasul Allah itu?”

Elyasin : “Tahu, Ayah. Mereka merupakan utusan Allah untuk menyampaikan ajaran-Nya kepada manusia.”

Ayah : “Kalau begitu, kamu pasti tahu, kan mengenai sifat-sifatnya?”

Elyasin : “Belum, Ayah. Elya belum mengetahuinya. Bisakah Ayah memberitahuku?”

Ayah : “...”.

Untuk mengisi titik-titik pada dialog Ayah, manakah kalimat yang tepat?

- a. “Rasul itu bersifat siddiq artinya jujur dan benar. Seorang Rasul tidak benar dalam perkataan dan perbuatan, dan berkata dusta atau bohong”.
- b. “Rasul bersifat tablig artinya menyampaikan. Seorang rasul harus menyembunyikan pesan Allah Swt. kepada umat karena terasa sulit atau dianggap membahayakan. Rasul boleh menyembunyikan sesuatu yang telah diberikan Allah Swt. kepadanya”.
- c. “Rasul bersifat fatānah artinya cerdas, pandai dan bijaksana. Seorang rasul harus pandai dan cerdas akalnya, memiliki kekuatan berpikir yang tinggi, dan memiliki hati yang bersih atau akal budi yang tinggi”.

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan percakapan sehari-hari untuk merangsang pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sifat-sifat Rasul yang diterapkan dalam percakapan
- 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang pernyataan sifat Rasul yang benar

- 4) Membutuhkan kreativitas peserta didik dalam mengisi percakapan yang kosong
-
2. Manakah yang termasuk teladan dari sifat terpuji nabi Muhammad sebagai Rasul Ulul Azmi?
 - a. Rina mempunyai teman bernama Jeni. Jeni merupakan anak yang manja sehingga terasa menyebalkan ketika bergaul dengan Jeni. Akan tetapi, Rina selalu bersabar di hadapan Jeni dan tidak menganggap itu adalah beban
 - b. Jefri sangat suka membuang sampah sembarangan karena ia malas dan tidak ingin menjaga kebersihan
 - c. Lani membenci pelajaran bahasa Indonesia. Ia menjadi sangat malas belajar dan pasrah dengan keadaan apapun yang terjadi

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sifat teladan nabi Muhammad dalam penerapan kehidupan sehari-hari
- 2) Membutuhkan penilaian peserta didik terhadap sifat dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan teladan sifat nabi Muhammad

Pelajaran 8 : Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.8; 1.9; 2.8; 2.9; 3.8; 3.9; 4.8; 4.9

1. Allah memerintahkan manusia untuk hidup dengan sederhana. Sederhana artinya tidak berlebihan dan tidak pula terlalu kikir. Hidup sederhana akan membawa kepada ketenangan. Manakah pernyataan di bawah ini yang menunjukkan sikap sederhana?
 - a. Resti selalu menggunakan uang sakunya sampai habis. Apapun yang diinginkan pasti akan dibelinya. Ia tidak ingin ketinggalan model, jadi harus memiliki barang yang sedang trend
 - b. Hesti sangat menyukai sosis bakar. Sosis bakar dengan seluruh varian rasa telah ia rasakan. Setiap ada yang baru, Hesti selalu membelinya, tidak peduli apakah dalam keadaan lapar atau kenyang
 - c. Naura sangat menginginkan gamis yang sangat bagus di sebuah toko. Sebenarnya, Naura mempunyai uang yang cukup untuk membelinya. Namun, karena ia belum lama ini telah membeli gamis, ia tidak jadi menginginkan gamis di toko dan memilih menyimpan kembali uang yang dimiliki

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan cerita pengalaman sehari-hari untuk merangsang pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap sederhana dalam penerapan kehidupan sehari-hari

- 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang sikap sederhana yang benar
2. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dianjurkan untuk memiliki hati yang ikhlas karena hati yang ikhlas akan membawa ketenangan. Di bawah ini yang mencerminkan sikap ikhlas adalah...
- a. Dalam membantu pekerjaan orang tua, Arul terkadang mengeluh karena tidak dapat bermain dengan teman-temannya. Padahal, meskipun membantu orang tuanya, Arul masih tetap dapat bermain
 - b. Santi senang ketika disuruh neneknya membelikan gula ke warung karena ia pasti akan mendapat uang jajan
 - c. Ranti selalu taat beribadah, semata-mata karena menjalankan perintah Allah dan tidak suka apabila teman ibunya memujinya

Karakteristik HOTS dalam soal di atas;

- 1) Diawali dengan cerita pengalaman sehari-hari untuk merangsang pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap ikhlas dalam penerapan kehidupan sehari-hari
- 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang sikap ikhlas yang benar

Pelajaran 9 : Indahnya Shalat Tarawih dan Tadarus Al-Qur'an

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.11; 2.11; 3.11; 4.11

1. Selama bulan Ramadhan, Ibu Shim mengajak anak-anaknya shalat tarawih berjamaah, baik di masjid maupun di rumah. Setiap salam di roka'at kedua, ia mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an. Setelah selesai shalat tarawih, dilanjutkan shalat tiga roka'at yaitu shalat witir. Dari cerita tersebut, apa yang dapat dipahami dari shalat tarawih?
 - a. Shalat tarawih adalah shalat yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan, dengan delapan dan dilanjutkan dua puluh roka'at, ditambah dengan shalat witir. Shalat ini lebih utama dikerjakan secara berjama'ah dan tidak dapat diselingi dengan kegiatan lain seperti berdoa dan membaca Al-Qur'an
 - b. Shalat tarawih adalah shalat yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan, dengan delapan atau dua puluh roka'at, dilanjutkan dengan shalat witir. Shalat ini lebih utama dikerjakan secara berjama'ah dan dapat diselingi dengan kegiatan lain seperti berdoa dan membaca Al-Qur'an
 - c. Shalat tarawih adalah shalat yang dilaksanakan setiap malam, lebih utama dilaksanakan pada bulan Ramadhan, dengan delapan atau dua puluh roka'at, dilanjutkan dengan shalat witir. Shalat ini lebih utama dikerjakan secara berjama'ah dan dapat diselingi dengan kegiatan lain seperti berdoa dan membaca Al-

Qur'an

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan cerita pengalaman sehari-hari untuk merangsang pemahaman peserta didik
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang konsep shalat tarawih yang benar dalam penerapan kehidupan sehari-hari
 - 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang konsep shalat tarawih yang benar
2. Membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku atau kitab lain. ada hal yang harus diperhatikan sebelum membaca Al-Qur'an, di antaranya ditunjukkan dengan perilaku di bawah ini, yaitu....
- a. Membaca dengan suara yang sangat keras agar orang lain mendengarkan
 - b. Diawali dengan membaca ta'awudz dan basmalah
 - c. Dapat dibaca sambil bersenda gurau

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan untuk merangsang pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang perilaku yang benar sebelum membaca Al-Qur'an
- 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang perilaku yang benar sebelum membaca Al-Qur'an

Pelajaran 10 : Kisah Teladan Luqman

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.17; 2.17; 3.17; 4.17

1. Perhatikan QS. Luqman : 13 berikut!

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqmān berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah Swt.) sesungguhnya mempersekutukan (Allah Swt.) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa aku...

- a. Selalu merasa kurang dengan nikmat yang telah diberikan oleh Allah
- b. Akan selalu menyembah Allah dan tidak akan mempersekutukan-Nya
- c. Membanggakan kemampuan yang dimiliki

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan ayat untuk merangsang pemahaman peserta didik
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang teladan sifat nasihat Luqman
2. Ciri-ciri sikap angkuh dan sombong menurut Q.S. Luqmān/31: 18 berikut adalah
 - Memalingkan mukamu dari manusia (karena

sombong)

- Berjalan di muka bumi dengan angkuh
- Membanggakan diri sendiri

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Bagaimana agar kita tidak menjadi orang yang angkuh dan sombong?

- a. Merasa bahwa kita dihadapan Allah adalah sama, tidak lebih pintar dan lebih kaya
- b. Merasa tidak mengenal orang yang berpapasan, maka tidak perlu menyapa
- c. Merasa bahwa Allah tidak membenci orang yang angkuh dan sombong

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan beberapa pernyataan untuk merangsang pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang makna sebuah ayat
- 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang sikap yang sesuai dengan ayat yang disajikan

C. Instrumen Evaluasi HOTS untuk Kelas 6 SD/MI

Instrumen evaluasi disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terkandung dalam buku ajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil 1.2 Meyakini adanya Allah Swt. tempat meminta, Maha Berkuasa, Maha Mendahulukan, dan Maha Kekal 1.3 Meyakini adanya hari akhir sebagai implementasi pemahaman Rukun Iman 1.4 Menyakini adanya qadha dan qadar 1.5 Meyakini bahwa perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru, dan sesama anggota keluarga sebagai cerminan dari iman 1.6 Meyakini bahwa sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai cerminan dari iman 1.7 Menjalankan kewajiban berzakat sebagai

	<p>implementasi pemahaman rukun Islam</p> <p>1.8 Meyakini kebenaran kisah Nabi Yunus a.s.</p> <p>1.9 Meyakini kebenaran kisah Nabi Zakariya a.s.</p> <p>1.10 Meyakini kebenaran kisah Nabi Yahya a.s.</p> <p>1.11 Meyakini kebenaran kisah Nabi Isa a.s.</p> <p>1.12 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw</p> <p>1.13 Meyakini kebenaran kisah sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw</p> <p>1.14 Meyakini kebenaran kisah Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, berbaik sangka, dan hidup rukun sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman makna</p>

	<p>al-Asmau al-Husna: As-Samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Baqi</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku rendah hati yang mencerminkan iman kepada hari akhir</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah Swt. yang mencerminkan iman kepada qadha dan qadar</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru, dan sesama anggota keluarga</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap toleran dan simpatik terhadap sesama</p> <p>2.7 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam</p> <p>2.8 Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Yunus a.s.</p>
--	--

	<p>2.9 Menunjukkan sikap kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Zakariya a.s.</p> <p>2.10 Menunjukkan sikap patuh dan taat sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Yahya a.s.</p> <p>2.11 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Isa a.s.</p> <p>2.12 Menunjukkan sikap semangat dalam belajar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad saw.</p> <p>2.13 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.</p> <p>2.14 Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an</p>
--	---

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>3.1 Memahami makna Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar</p> <p>3.2 Memahami makna al-Asmî al-Husna: As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim, dan Al-Baqi</p> <p>3.3 Memahami hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia</p> <p>3.4 Memahami hikmah beriman kepada qadha dan qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia</p> <p>3.5 Memahami perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru, dan sesama anggota keluarga</p> <p>3.6 Memahami sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai wujud dari pemahaman Q.S. alKafirun</p> <p>3.7 Memahami hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam</p> <p>3.8 Memahami kisah keteladanan Nabi Yunus a.s.</p>
---	--

	<p>3.9 Memahami kisah keteladanan Nabi Zakariya a.s.</p> <p>3.10 Memahami kisah keteladanan Nabi Yahya a.s.</p> <p>3.11 Memahami kisah keteladanan Nabi Isa a.s.</p> <p>3.12 Memahami kisah Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.13 Memahami kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.14 Memahami kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1.1 Membaca Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan jelas dan benar.</p> <p>4.1.2 Menulis Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.</p> <p>4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.</p>

	<p>4.2 Membaca al-Asmau al-Husna: As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim, dan Al-Baqi dengan jelas dan benar</p> <p>4.3 Menunjukkan contoh hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia</p> <p>4.4 Menunjukkan hikmah beriman kepada qadha dan qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia</p> <p>4.5 Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru, dan sesama anggota keluarga</p> <p>4.6 Menunjukkan sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai wujud dari pemahaman Q.S. alKafirun</p> <p>4.7 Menunjukkan hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam</p> <p>4.8 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s.</p> <p>4.9 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Zakariya a.s.</p>
--	---

	<p>4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yahya a.s.</p> <p>4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Isa a.s.</p> <p>4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.14 Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.</p>
--	--

Pelajaran 1 : Indahnya Saling Menghormati

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.1; 2.1; 3.1; 4.1.1; 4.1.2; 4.1.3

Perhatikan ayat berikut untuk menjawab soal nomor 1 – 2!

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ
لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ
وَلَا أَنَا عٰبِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ
وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

1. Dari surat di atas, apa yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Menghormati dan tidak mengejek teman yang berbeda agama
 - b. Menghormati teman yang berbeda agama dengan mengikuti perayaan hari besarnya
 - c. Menghormati teman yang berbeda agama dengan mengikuti ibadahnya

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan surat untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang saling menghormati dalam konteks kehidupan sehari-hari
-
2. Sikap apa yang dapat dipahamai dari ayat ke-6 QS. Al-Kafirun?
 - a. Aminah dan Jesica merupakan teman kelas. Mereka berteman baik meskipun berasal dari agama yang berbeda
 - b. Aminah dan Jesica sering bermain bersama. Mereka saling mengunjungi rumah satu sama lain untuk mengerjakan pekerjaan rumah bersama
 - c. Aminah pergi ke masjid setiap sore untuk mengaji sedangkan Jesica pergi ke gereja setiap Minggu untuk beribadah. Saat itu juga, mereka tidak saling mengganggu

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan surat untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap yang sesuai dengan kandungan ayat dalam konteks kehidupan sehari-hari

Pelajaran 2 : Ketika Bumi Berhenti Berputar

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.3; 2.3; 3.3; 4.3;

1. Hari kiamat pasti terjadi. Meskipun Rasulullah telah menyampaikan tanda-tandanya, tetapi hanya Allah yang tahu mengenai waktu tepatnya. Pada cerita di bawah ini, manakah yang menunjukkan contoh kiamat *sughra*?
 - a. Ayah Susi sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Susi dan ibunya tidak berhenti menjaga ayah dan berdoa untuk kesembuhannya
 - b. Menjelang maghrib, Andi mendengar siaran pengumuman kematian bapak wakil ketua RT. Saat itu, Andi langsung mengucap “Innalillahi wa innailaihi roji’un”, dan menyadari bahwa setiap orang pasti akan mati
 - c. Ada satu hari, di mana manusia dan semua makhluk akan binasa. Hari itu yang hidup tinggalah Sang Maha Hidup, Allah, sebagai Tuhan seluruh alam. Setelah itu, manusia dan makhluk lainnya akan mendapat balasan terhadap yang telah dilakukan selama di dunia

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang pemahaman konsep hari akhir dalam konteks kehidupan sehari-hari
2. Setelah kita mengetahui makna dan tanda-tanda Hari Kiamat serta meyakinkannya, ada hikmah yang dapat kita gali, antara lain tercermin dalam pernyataan berikut...
- a. Bu Sun memberi tugas untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada Selasa pertemuan depan. Oleh karena itu, Joni berencana untuk mengerjakannya di hari Senin sore agar ia bisa bermain dulu lebih puas
 - b. Rahmat menjadi lebih rajin beribadah dan mengikuti program tahfidz di desanya. Ia sangat ingin menjadi ahli penghafal Al-Qur'an agar kelak dapat menghadiahkan mahkota untuk kedua orang tuanya
 - c. Karena tidak dapat menahan emosi ketika diejek, Restu berkelahi dengan Jeri sehingga mereka dipanggil untuk ke ruang BP dan diberi nasihat

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

Membutuhkan analisis peserta didik tentang pemahaman hikmah beriman kepada hari akhir dalam konteks kehidupan sehari-hari

Pelajaran 3 : Indahya Nama-Nama Allah

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.2; 2.2; 3.3; 4.3

1. Allah mempunyai nama-nama yang indah. Ada 99 nama yang wajib diketahui manusia. Salah satunya adalah Al-Baqi. Pernyataan berikut yang menunjukkan nama Allah Al-Baqi adalah....
 - a. Setiap manusia pasti meninggal, baik masih muda atau yang sudah tua. Baik dalam keadaan sehat atau sakit
 - b. Berita pagi ini diawali dengan peristiwa gempa bumi yang merobohkan bangunan mewah di tepi jurang
 - c. Pada hari kiamat, semua makhluk mati, kecuali Allah sebagai Tuhan dari seluruh alam

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1)
 - 1) Diawali dengan pernyataan untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang pemahaman Asmaul Husna dalam konteks kehidupan sehari-hari
2. Setiap malam, Tia selalu bangun untuk melaksanakan shalat tahajud. Ia berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah agar diberi kemudahan dalam belajar dan dilancarkan sekolahnya. Dan Tia berharap agar pada saat lulus nanti mendapat nilai yang baik. Sikap Tia tersebut mencerminkan nama indah Allah, yaitu....

- a. As-Samad
- b. Al-Muqtadir
- c. Al-Muqaddim

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan kehidupan sehari-hari untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang pemahaman Asmaul Husna dalam konteks kehidupan sehari-hari

Pelajaran 4 : Ayo, Membayar Zakat

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.7; 2.7; 3.7; 4.7

1. Adi dan kakaknya sedang bermain-main sambil menunggu waktu berbuka di akhir bulan Ramadhan. Setelah puas bermain, mereka bergegas pergi untuk membayar zakat fitrah ke masjid. Di perjalanan, kakak bertanya kepada Adi untuk mengetahui seberapa pahamnya Adi mengenai zakat.

Kakak : “Adi, apa kamu tahu apa itu zakat fitrah?”

Adi : “Tahu dong, Kak.”

Kakak : “Apa coba?”

Adi : “...”

Kakak : “Benar, pintar sekali, si..”

Apa yang dikatakan Adi pada percakapan di atas?

- a. Zakat fitrah adalah mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter tiap orang
- b. Zakat fitrah adalah mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang dimilikinya apabila telah mencapai nisab
- c. Zakat fitrah adalah mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter tiap keluarga

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan dan percakapan kehidupan sehari-hari untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang pemahaman zakat fitrah dalam konteks kehidupan sehari-hari
2. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Ibu Risa seorang janda. Ia tidak memiliki harta yang berlebih, apalagi rumah yang besar. Ia juga memiliki banyak hutang untuk keperluan dirinya. Penghasilannya hanya cukup untuk makan sehari-hari, pun dengan sangat sederhana
 - 2) Nabila sedang menuntut ilmu di pesantren. Karena tidak punya uang yang cukup, ia tidak dapat pulang

ke rumah di hari lebaran Idul Fitri dan merayakan hari raya tetap di pesantren

- 3) Pak Roni memiliki tiga mobil mewah. Untuk membeli mobil tersebut, ia berhutang sana-sini sehingga setiap bulannya harus menyisihkan gaji untuk membayar hutang

Dari pernyataan-pernyataan di atas, maka pada pernyataan nomor berapakah orang yang berhak menerima zakat?

- a. 1) dan 2)
- b. 1) dan 3)
- c. 2) dan 3)

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan kehidupan sehari-hari untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang pemahaman orang yang berhak menerima zakat fitrah dalam konteks kehidupan sehari-hari

Pelajaran 5 : Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.12; 1.13; 2.12; 2.13; 3.12; 3.13; 4.12; 4.13

1. Suatu hari, buguru mengajak anak-anak jalan-jalan di dekat sungai. Sungai yang ada terlihat kotor dan terdapat banyak sampah. Buguru mengingatkan bahwa

kita harus peduli terhadap lingkungan untuk meneladani akhlak Rasulullah. Kebetulan, sungai tersebut kecil dan tidak deras alirannya sehingga tidak berbahaya. Lalu, apa yang sebaiknya dilakukan anak-anak?

- a. Bermain bersama-sama di sungai karena tidak berbahaya
- b. Membiarkan saja dan tetap berjalan-jalan mengelilingi sungai
- c. Membersihkan sungai bersama-sama sambil dapat belajar tentang pentingnya air sungai bagi kehidupan, seperti untuk mencuci, irigasi pertanian, dan menjaga siklus air

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan kehidupan sehari-hari untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
 - 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang pemahaman akhlak Rasulullah untuk diteladani dalam konteks kehidupan sehari-hari
 - 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah untuk diteladani dalam konteks kehidupan sehari-hari
2. Khulafaurrosyidin adalah khalifah atau pemimpin setelah nabi Muhammad wafat. Ada empat khalifah yang ada, di antaranya Abu Bakar, Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, dan Usman bin Affan. Di antara keempatnya, siapa yang berani memperbaiki jalan yang rusak karena

takut akan pertanggungjawabannya?

- a. Ali bin Abi Thalib
- b. Umar bin Khattab
- c. Usman bin Affan

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang karakter para sahabat nabi sehingga dapat meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari

Pelajaran 6 : Indahnya Saling Membantu

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.1; 2.1; 3.1; 4.1.1; 4.1.2; 4.1.3

- 1. Pada QS. Al-Maidah ayat 2, kita diajarkan untuk tidak...
 - a. Membantu mendorong gerobak seorang kakek di jalan menanjak
 - b. Membantu mengajari teman yang kesulitan mengerjakan tugas sekolah
 - c. Bersikap diam saja saat bermain game daripada membantu orang tua

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan menyebut QS. Al-Maidah ayat 2 untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik

- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap yang terkandung di dalam ayat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Pada QS. Hujurat ayat ke-12, dinyatakan: “Jika kita beriman kepada Allah Swt., janganlah berprasangka (buruk) terhadap orang lain karena berprasangka itu dosa besar. Di samping itu, kita tidak boleh mencari-cari kesalahan orang lain atau bergunjing karena orang yang suka bergunjing diibaratkan seperti orang yang memakan daging saudaranya”.

Manakah yang tidak termasuk pengamalan terhadap ayat di atas?

- a. Mega sangat kesal terhadap saudaranya, Mulan. Mulan sering bersikap tidak mau mengalah dan ingin menang sendiri. Mega menceritakan kekesalannya terhadap Mita, temannya dan akhirnya mereka suka bergosip tentang Mulan
- b. Meskipun Fadil kesal terhadap Saleh karena telah mengambil penghapusnya tanpa izin, ia berusaha memaafkan karena Fadil tau bahwa setiap perbuatan akan dibalas oleh Allah
- c. Farah telah berbaikan dengan temannya, Ayu yang kemarin bertengkar karena berbeda pilihan tempat belajar. Farah menginginkan di rumahnya, Ayu juga menginginkan di rumahnya

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan terjemah ayat Al-Qur'an untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap yang terkandung di dalam ayat dalam konteks kehidupan sehari-hari

Pelajaran 7 : Menerima Qada' dan Qadar

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.4; 2.4; 3.4; 4.4

1. Qada' adalah keputusan atau ketetapan terhadap suatu ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. bagi makhluk-Nya. Qada' tidak dapat diubah dan tidak dapat ditunda atau dimundurkan.

Manakah pernyataan yang menggambarkan pernyataan di atas?

- a. Ani menikmati hari libur ke kebun binatang Ragunan. Di sana, ia melihat banyak hewan, baik berupa burung maupun mamalia. Ada yang berkaki dua maupun empat. Semuanya sudah diatur dan diciptakan Allah
- b. Sebelum puas bermain, ayahnya mendapat telepon untuk segera kembali bekerja karena ada pasien yang telah menunggu. Ayah Ani merupakan seorang dokter, yang sewaktu muda belajar sangat keras sehingga dapat menjadi dokter

- c. Setelah sampai di rumah, ibunya memasak untuk Ani. Sebelum mempunyai anak, ibu Ani tidak pandai memasak. Namun, setelah belajar, ibu Ani akhirnya pandai memasak

Karakteristik HOTs dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan konsep untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang pemahaman konsep qada' dalam konteks kehidupan sehari-hari
2. Manakah pernyataan yang termasuk mencerminkan hikmah kepada qada' dan qadar?
 - a. Anton diberi tugas oleh Bu Neti untuk mengikuti lomba tilawah. Sebenarnya, ia adalah anak yang pandai dalam bertilawah. Akan tetapi, karena tidak percaya diri, ia tidak mau berangkat menuju lomba
 - b. Alya selalu menyempatkan waktu sebelum tidur untuk membaca buku. Dengan membaca buku, ia yakin akan banyak pengetahuan yang didapat sehingga ia menjadi anak yang pintar
 - c. Panji selalu berangkat sekolah tepat waktu agar tidak terlambat sehingga pintu gerbangnya sudah ditutup

Karakteristik HOTs dalam soal di atas:

Membutuhkan analisis peserta didik tentang pemahaman hikmah beriman kepada qada' dan qadar dalam konteks kehidupan sehari-hari

Pelajaran 8 : Senangnya Berakhlak Terpuji

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.5; 1.6; 2.5; 2.6; 3.5; 3.6; 4.5; 4.6

1. Seorang siswa harus selalu baik sangka atau berpikir positif terhadap orang tua, guru atau teman. Berpikir positif adalah perilaku terpuji. Lawan kata baik sangka adalah berburuk sangka atau prasangka. Siswa yang baik akan menghindari prasangka buruk terhadap orang lain.

Contoh sikap baik sangka ditunjukkan pada....

- a. Lia sedang menjalani perawatan di rumah sakit karena mengalami demam. Walaupun sedang sakit, Lia selalu berprasangka bahwa sakitnya merupakan penggugur dosanya sehingga tetap tenang dan ia selalu berdoa agar diberi kesembuhan
- b. Alina enggan meminjamkan manset hitamnya untuk menari di acara peringatan tujuh belas agustus di desanya karena khawatir akan dirusaknya
- c. Dini tidak memahami sahabatnya yang tidak mau mengikuti balajar kelompok di rumahnya, padahal saat itu sahabatnya sedang tidak enak badan

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan kehidupan sehari-hari untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang akhlak terpuji baik sangka dalam konteks kehidupan sehari-hari

2. Allah menganjurkan umat manusia untuk berbuat baik kepada orang tua, sesama anggota keluarga (kerabat), anak yatim, orang miskin dan para tetangga yang dekat atau jauh. Bahkan, hadis Nabi Muhammad saw. menjelaskan, bahwa anak yang berbuat baik kepada ayah bundanya akan dipanjangkan umurnya.

Berikut pernyataan yang menunjukkan contoh sikap hormat kepada orang tua adalah....

- a. Meli hendak pergi ke rumah Puri untuk mengerjakan tugas kelompok. Sebelum berangkat, Meli berpamitan kepada bunda
- b. Ketika berbuat salah, Lintang diberi nasihat oleh ibu, tetapi ia menderngarkan nasihat tersebut sambil main-main
- c. Tono tidak memperhatikan perintah ibu sehingga salah dalam membeli barang di toko

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan kehidupan sehari-hari untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang akhlak terpuji berbaik sangka dalam konteks kehidupan sehari-hari

Pelajaran 9 : Ayo, Berinfak dan Bersedekah

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.7; 2.7; 3.7; 4.7

1. Manakah pernyataan yang membedakan antara infaq dan sedekah?
 - a. Imron membantu seorang nenek untuk menyeberang jalan, maka ia termasuk memberikan infak. Setelah sampai di masjid, ia memberi sedekah berupa uang untuk dimasukkan ke dalam kotak amal di masjid
 - b. Imron membantu seorang nenek untuk menyeberang jalan, maka ia termasuk memberikan sedekah. Setelah sampai di masjid, ia memberi infak berupa uang untuk dimasukkan ke dalam kotak amal di masjid
 - c. Imron membantu seorang nenek untuk menyeberang jalan. Setelah sampai di masjid, ia memberi uang untuk dimasukkan ke dalam kotak amal di masjid. Keduanya merupakan sedekah

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

Mebutuhkan analisis peserta didik tentang perbedaan antara infak dan sedekah dalam konteks kehidupan sehari-hari

2. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Lina rajin bersedekah dan tidak takut uangnya habis karena yakin bahwa Allah telah menjamin rezeki setiap makhluk
 - 2) Rini ikhlas menolong temannya dengan ikhlas yang jatuh karena tersandung

3) Intan enggan berinfak karena uangnya tinggal sedikit, dan khawatir akan kehabisan uang sakunya

Manakah di antara pernyataan di atas yang menunjukkan hikmah berinfaq dan bersedekah?

a. 1) dan 2)

b. 1) dan 3)

c. 2) dan 3)

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan pernyataan kehidupan sehari-hari untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang hikmah berinfaq dan bersedekah dalam konteks kehidupan sehari-hari

Pelajaran 10 : Senangnya Meneladani Para Nabi dan Ashabul Kahfi

Kompetensi Inti : KI – 1, KI – 2, KI – 3, KI – 4

Kompetensi Dasar : KD 1.8; 1.9; 1.10; 1.11; 1.14; 2.8; 2.9; 2.10; 2.11; 2.14; 3.8; 3.9; 3.10; 3.11; 3.14; 4.8; 4.9; 4.10; 4.11; 4.14

1. Pengharapan panjang Nabi Zakaria a.s. untuk mendapatkan keturunan tidak pernah surut. Nabi Zakaria a.s. yang taat beribadah terus berdoa tidak putus-putusnya kepada Allah Swt., hingga akhirnya membuah hasil. Suatu saat, Allah Swt. mengabulkan doa Nabi Zakaria a.s. sehingga ia memperoleh anak

walaupun usianya telah tua. Anaknya itu diberi nama Yahya. Sebagai manusia, Nabi Zakaria a.s. ingin agar keturunannya tidak terputus dan terus bersambung dari generasi ke generasi sepanjang Allah Swt. mengizinkannya.

Dari kisah di atas, hal apa yang dapat kita teladani, kecuali?

- a. Selalu rajin berdoa untuk sesuatu yang dicita-citakan
- b. Tidak pernah mengeluh dalam berusaha mencapai cita-cita
- c. Berpikir buruk yang aneh-aneh terhadap pemberian Allah

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Diawali dengan kisah kehidupan nabi untuk merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik
- 2) Membutuhkan analisis peserta didik tentang sikap teladan nabi sehingga dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari
- 3) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang sikap teladan nabi yang tepat sehingga dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari

2. Setelah belajar tentang Ashabul Kahfi, Ahmad memahami betul siapa Ashabul Kahfi tersebut. Apa yang diketahui Ahmad?
 - a. Ashabu Kahfi merupakan kisah tujuh orang pemuda dan seekor anjing yang ditidurkan oleh Allah Swt. selama 309 tahun. Mereka adalah sekelompok pemuda yang beriman kepada Allah Swt., yang meyakini bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah Swt. semata, mereka teguh di atas keyakinan yang benar, meskipun harus tetap melayani raja penyembah berhala
 - b. Ashabul Kahfi merupakan kisah tujuh orang pemuda dan seekor anjing yang ditidurkan oleh Allah Swt. selama 309 tahun. Mereka adalah sekelompok pemuda yang beriman kepada Allah Swt., yang meyakini bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah Swt. semata, mereka teguh di atas keyakinan yang benar, meskipun harus bersembunyi di gua untuk menyelamatkan dirinya.
 - c. Ashabul Kahfi merupakan kisah tujuh orang pemuda dan seekor anjing yang ditidurkan oleh Allah Swt. selama 309 tahun. Mereka adalah sekelompok pemuda yang beriman kepada Allah Swt., yang meyakini bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah Swt. semata, mereka teguh di atas keyakinan yang benar, meskipun tidak dapat bersembunyi di gua untuk menyelamatkan dirinya.

Karakteristik HOTS dalam soal di atas:

- 1) Membutuhkan analisis peserta didik tentang pemahaman Ashabul Kahfi
- 2) Membutuhkan penilaian peserta didik tentang pemahaman Ashabul Kahfi yang tepat sehingga dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari

Daftar Pustaka

- Alfiriani, Adlina. 2016. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya*. Padang: Sukabina Press.
- Ambarita, Rosmaulina Adelina dkk. tt. “Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking (HOTs) Siswa”, *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*.
- Ariyana, Yoki dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tinggi*, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azwar, Saifuddin, 1998, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, edisi ke 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, Agus dan Jailani. 2014. “Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTs) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1”, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 1. No. 2.
- Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD). 2018, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cahyono, Eko dkk. 2020. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi HOTs Tingkat Sekolah Dasar*. Malang: Psychology Forum Universitas Muhammadiyah Malang.

- Diawati, Chansyanah. 2018. *Dasar-Dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halpern, Diane F. 2014. *Thought and Knowledge an Introduction to Critical Thinking*, New York: Psychology Press.
- Helmawati, 2019, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS: Higher Order Thinking Skills*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2015. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Edy. 2016. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Purwanto, 2007, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2013, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridwan Abdullah Sani, 2019, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Tangerang: Tira Smart.
- Rohmad, 2017, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Rosidin, Undang. 2017. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart.

- Setiawati, Wiwik dkk. 2019. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, Direktorat Jendral Gru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi Arikunto, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi.2, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Sulistiyorini, 2009, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Umar, Jahja, 2011, *Penilaian dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Kumpulan Tulisan antara tahun 1988-2008*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widihastuti. “Model Penilaian Untuk Pembelajaran Abad 21 (Sebuah Kajian untuk Mempersiapkan SDM Kritis dan Kreatif” diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/30642> pada 12 Maret 2021.
- Kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf diakses pada 9 Maret 2021

Biodata Penulis



Rohmad, Lahir di Karanganyar 22 Desember 1966. Menyelesaikan Sekolah Dasar Negeri Kalioso III Gondangrejo tahun 1977, lulus Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gemolong Sragen tahun 1981, lulus Pendidikan Guru Agama Negeri Surakarta tahun 1984, menyelesaikan Sarjana Lengkap Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1989 (Drs.), menyelesaikan Magister (S2) Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2001 (M. Pd.), menyelesaikan jenjang Doktor (S3) Studi Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

Pengalaman mengajar: menjadi Dosen Luar Biasa di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1990 – 1992. Menjadi Dosen Tetap di Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sejak 1991 (Sebelumnya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto tahun 1964-1995, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang di Purwokerto tahun 1995-1997, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 1997-2015, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2015-2021, dan mulai Mei 2021 menjadi UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Beberapa Karyanya dalam bentuk buku antara lain: *Pengantar Statistika*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015; *Pengembangan*

Instrumen Evaluasi dan Penelitian, Yogyakarta: Kalimedia, 2017; *Evaluasi Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah*, Purwokerto: Unsoed Press, 2019; *Pengembangan Instrumen Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*, Banyumas: Rizquna, 2019.

Beberapa tulisan yang dipublikasikan di Jurnal Ilmiah antara lain: *The Evaluation of Curriculum Implementation on Islamic Higher Education in Indonesia*, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/929> *The Implementation of Authentic Assessment on 2013 Curriculum in Islamic Religious and Character Educational Learning at Purwokerto's High School*, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/icms/article/view/2406> *Authentic Assessment of Affective Domain in Islamic Education and Character Building at A Curriculum 2013 Pilot Project Elementary School in Banyumas Regency Central Java Indonesia*, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/icms/article/view/3028> *Evaluation of Islamic Full Day School Programs: Evaluation of Context, Input, Process, and Product of School Programs*, <http://www.psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/2798>



Mauliya Nandra Arif Fani, lahir di Banjarnegara pada tahun 1999 dari pasangan bapak Khadirin dan ibu Sunarsih. Penulis tinggal di Desa Kecepat, RT 02, RW 01, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

Penulis memiliki perjalanan pendidikan sebagai berikut: TK Guppi Kecepat lulus tahun 2005, kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Kecepat lulus tahun 2011, dan melanjutkan di SMP Negeri 1 Punggelan lulus 2014, kemudian di SMA Negeri 1 Banjarnegara lulus 2017. Setelah itu, di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Purwokerto jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama perkuliahan, penulis mengikuti beberapa organisasi, baik lembaga intra maupun ekstra kampus, seperti Komunitas Rumah Bahasa PAI sebagai Koordinator Divisi Bakat Minat periode 2019-2020, Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai anggota Komisi C periode 2020-2021, Ikatan Mahasiswa Banjarnegara sebagai anggota Departemen Wacana Keilmuan periode 2019-2020, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai Ketua Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan periode 2019-2020 dan 2020-2021. Selain organisasi, penulis juga mengikuti kepanitiaan kegiatan, baik di tingkat institute, maupun jurusan, seperti *Inspiration Show* DEMA IAIN Purwokerto, Seminar dan *Launching* Buku Antologi Puisi Pilar Puisi 5, Olimpiade PAI, dan Seminar Makalah HMJ PAI. Selain itu, penulis juga tercatat sebagai anggota di Sekolah Kepenulisan Sastra Peradaban (SKSP) IAIN Purwokerto.

Penulis juga berhasil mengikuti event-event seperti Program Pemuda Delegasi Indonesia yang diselenggarakan oleh IDEAS di Singapura pada tahun 2020, *International Student Conference on Islamic Studies* yang diselenggarakan secara virtual oleh IAIN Manado pada tahun 2020, dan *International Webinar on Gender Equality and Struggle* yang juga diselenggarakan secara virtual oleh Himpunan Mahasiswa Islam cabang Gowa Raya pada tahun 2020.